

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN DENGAN DISTRIBUSI SEBAGAI VARIABEL KONTROL
PADA BUDIMAN SWALAYAN PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada Program
SI Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang**



Oleh:

DILA RESTI YANI

15101155110502

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK”PADANG
2019**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG**

NAMA : DILA RESTI YANI
NO BP : 15101155110502
PROGRAM STUDI : SI - Akuntansi
JUDUL PENELITIAN : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Persediaan dengan distribusi sebagai variabel kontrol pada Budiman Swalayan Padang

DOSEN PEMBIMBING : 1 Ramdani Bayu Petra, SE, MM
2 Berta Agus Petra, SE, Msi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK"
PADANG - INDONESIA**

**UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DILA RESTI YANI
 NOMOR BP : 15101155110502
 PROGRAM STUDI : SJ - Akuntansi
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Internal terhadap pengelolaan persediaan dengan distribusi sebagai variabel kontrol pada Budiman Swalayan Padang

DOSEN PEMBIMBING 1 Randani Bayu Putra, SE, MM
 2 Berta Agus Petra, SE, M.Si

I/II

TANGGAL KONSULTASI	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
03 Okt 2018	Perbaiki masalah penelitian (Data Pendukung)	
01 Nov 2018	Perbaiki bab 1 + fenomenanya.	
22 Nov 2018	Perbaiki bab 1 dan Simpurnakan	
01 - 12 - 2018	lanjut ke bab 2	
6 - 12 - 2018	Perbaiki dan Simpurnakan bab 2	
13 - 12 - 2018	Lanjutkan Bab 3	
19 - 12 - 2018	Revisi Bab 3	
20 - 12 - 2018	Lanjut tabulasi Sebaran data	
08 - 01 - 2019	Lanjutkan Bab 4 dan Bab 5	
15 - 01 - 2019	Perbaiki & simpurnakan bab 4 & 5	
17 - 01 - 2019	Simpurnakan lagi pembahasan bab 4.5 Acef Draft print bersih.	

KETENTUAN

1. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing minimal 5 (lima) kali
2. Setiap konsultasi harus membawa kartu bimbingan
3. Kartu yang hilang atau tidak dibawa saat konsultasi tidak dilayani
4. Jika tidak memenuhi kriteria diatas, Skripsinya **DIBATALKAN**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG**

NAMA : DILA RESTI YANI
NO BP : 15101155110502
PROGRAM STUDI : SI - Akuntansi
JUDUL PENELITIAN : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Persediaan dengan distribusi sebagai variabel kontrol pada Budiman Swalayan Padang

DOSEN PEMBIMBING : 1 Ramdani Bayu Putra, SE, MM
2 Berta Agus Petra, SE, Msi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK"
PADANG - INDONESIA**

UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DILA RESTI YANI
 NOMOR BP : 1510115110502
 PROGRAM STUDI : SJ - Akuntansi
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh penerapan sistem informasi Akuntansi dan Pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan dengan distribusi [redacted] sebagai variabel kontrol pada Budiman Swalayan Padang

DOSEN PEMBIMBING 1 Ramdani Bayu Putra, SE, MM
 2 Berta Agus Petra, SE, MSI

I/II

TANGGAL KONSULTASI	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
14 / 11 2018	Perbaiki Bab 1	<i>[Signature]</i>
23 / 11 2018	Perbaiki	<i>[Signature]</i>
01 / 12 2018	Lanjut Bab 2	<i>[Signature]</i>
06 / 12 2018	Perbaiki dan Sempurnakan Bab 2	<i>[Signature]</i>
14 / 12 2018	Lanjutkan Bab 3	<i>[Signature]</i>
19 / 12 2018	Revisi Bab 3	<i>[Signature]</i>
20 / 12 2018	Lanjut Bab 4 & 5	<i>[Signature]</i>
15 / 01 2019	Perbaiki dan Sempurnakan Bab 4 & 5 Lanjut Draft	<i>[Signature]</i>
17 / 01 2019	ACC Print Bersih	<i>[Signature]</i>

KETENTUAN

1. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing minimal 5 (lima) kali
2. Setiap konsultasi harus membawa kartu bimbingan
3. Kartu yang hilang atau tidak dibawa saat konsultasi tidak dilayani
4. Jika tidak memenuhi kriteria diatas, Skripsinya DIBATALKAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan aktiva lancar dalam sebuah perusahaan yang meliputi persediaan produk jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis baik bagi perusahaan. Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali harta yang paling besar dalam sebuah perusahaan karena penjualan akan menurun jika barang yang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi sebuah perusahaan dalam mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Menurut Musthafa (2017:49) menyatakan persediaan barang atau *inventory* adalah salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar secara terus menerus serta mengalami perubahan pada suatu perusahaan. Agoes dan Trisnawati (2013:53), menyatakan persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan, dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh karena itu,

setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat dengan biaya yang serendah – rendahnya. Ilyas dan Priantara (2014:174), menyatakan dalam pengukurannya sebuah persediaan harus diukur berdasarkan biaya (*cost*) atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah (*the lower of the cost and net realizable value*). Dimana biaya persediaan meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Budiman Swalayan merupakan super market yang tergolong baru di Kota Padang. Supermarket ini berdiri pada tahun 2014 di ibukota provinsi ini. Namun demikian, Budiman Swalayan adalah supermarket terlengkap di Kota Padang. Bukti Budiman Swalayan sebagai supermarket terlengkap dari pada super market lain di Kota Padang adalah adanya toko roti dan tersedianya buah-buahan di toko tersebut. Di supermarket lain, belum tentu ada toko roti dan buah. Kalau soal makanan dan minuman, perlengkapan rumah tangga, dan kebutuhan sehari-hari lainnya, juga terdapat di toko Swalayan lain di Kota Padang. Hasil observasi awal, penulis menemukan masih belum optimalnya pengelolaan persediaan yang ada. Hal ini disebabkan banyaknya jenis produk yang dimiliki oleh Budiman Swalayan. Dimana terkadang terdapat permintaan tinggi sedangkan persediaan rendah. Selain itu, penulis juga meneliti di Budimana Swalayan dimana penulis mendengar ada seseorang konsumen yang menanyakan barang yang ia inginkan ke karyawan Budiman tetapi barang tersebut tidak tersedia. Karena itu, persediaan harus lah di kelola dengan baik agar para konsumen tidak merasa kecewa.

Berdasarkan wawancara saya pada hari sabtu 20 Oktober 2018 dengan bapak Syukri Naldi sebagai Assistant Manager diperoleh bahwa Budiman Swalayan memiliki pegawai kurang lebih 40 orang yang terbagi atas 5 divisi yaitu divisi admin, divisi gudang, divisi personil konter, divisi teknisi dan divisi sekuriti. Dimana barang yang masuk akan dicatat oleh divisi admin lalu setelah barang dicatat, barang tersebut di tempatkan di gudang yang nantinya divisi gudang akan mencek dan mencatat barang yang masuk ke gudang. Lalu divisi gudang memberikan data barang apa saja yang akan di tempat kan di toko kepada divisi admin untuk dicatat oleh divisi admin lalu personil konter akan mengambil barang-barang tersebut ke gudang untuk dipajang di toko. Pada budiman Swalayan sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam kinerja perusahaannya maupun dalam pengolahan sistem informasi akuntansi persediaan barang.

Pada wawancara selanjutnya tanggal 2 November 2018 dengan bapak Syukri Naldi sebagai Assistant Manager, ditemukan bahwa terkadang terdapat permintaan tinggi sedangkan persediaan rendah. Hal ini dapat menimbulkan ketidak efektifan dalam pengelolaan persediaan yang kurang optimal. Selain itu bapak Syukri juga mengatakan bahwa dalam pengendalian di bagian karyawan pada saat seleksi belum sesuai dengan keahliannya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam melakukan pekerjaannya berkaitan dengan system akuntansi persediaan dan sehingga dapat menimbulkan risiko kesalahan pembuatan data yang lebih besar. Pada tanggal 2 November 2018 penulis mengadakan kuesioner mini kepada 15 karyawan Budiman Swalayan untuk menguatkan data-data yang diperoleh dari wawancara.

Berikut adalah tabel jawaban dari kuesioner mini yang dilakukan kepada 15 karyawan Budiman Swalayan Padang:

Tabel 1.1
Kuesioner Mini Karyawan Budiman Swalayan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Apakah diselenggarakan kartu persediaan dan kartu gudang?	4	7	4		
2.	Apakah pencatatan kartu persediaan dilakukan oleh bagian akuntansi?	4	3	6	2	
3.	Apakah dilakukan perhitungan fisik atas persediaan barang jadi untuk disesuaikan dengan kartu stok secara berkala?	7	4	4		
4.	Apakah sering terjadi persediaan kosong dikonter?	4	2	5	4	
5.	Apakah sering terjadi persediaan kosong digudang?		3	4	5	3
6.	Apakah bagian gudang mencatat persediaan barang jadi ke dalam kartu gudang?	3	5	7		
Persentase		23,33%	26,67%	33,33%	13,33%	3,33%

Berdasarkan hasil kuesioner mini yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa memang ada permasalahan dalam pengelolaan persediaannya dimana terkadang terdapat permintaan tinggi sedangkan persediaan rendah yang mengakibatkan persediaan kurang optimal. Hal ini dapat menyebabkan konsumen beralih ke swalayan yang lain. Oleh karena itu, pihak swalayan perlu memprediksi produk yang diminati dan sering dicari oleh konsumen saat ini maupun pada periode yang akan datang karena, persediaan di dalam Budiman Swalayan memiliki arti yang sangat penting dan faktor utama yang mempengaruhi kualitas penjualan dan membantu kelancaran dalam kegiatan

operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan para konsumennya.

Menurut Zainal, dkk (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah sistem informasi akuntansi karena peranan system informasi akuntansi akan sangat membantu bagi sebuah perusahaan untuk persediaan dagangannya. Faktor lain yang dapat menentukan persediaan adalah sistem pengendalian internal. (Robbins dan Coulter, 2003 dalam Solihin, 2014:163).

Peranan sistem informasi akuntansi, sangat berhubungan dengan fungsi yang akan dijalankannya, tidak hanya sekedar mengelola atau memproses data yang ada dalam sebuah perusahaan, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan beberapa fungsi, mulai dari fungsi pengumpulan data transaksi pemrosesan atau pengelolaan data, manajemen data, pengendalian serta pengamanan data, dan yang paling penting juga sebagai penyedia informasi. Menurut TMBooks (2017:6) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. TMBooks (2015:2) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran dan penggajian.

Dalam penyusunan laporan untuk sebuah perusahaan, sistem informasi akuntansi (SIA) sangat berperan penting, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi perusahaan dapat melakukan fungsi pencatatan, dan penilaian persediaan barang dagangnya, dan fungsi tersebut harus dilakukan dengan prosedur yang benar dan baik. Karena, jika mulai dari awal sampai akhir prosedur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sudah dilakukan dengan benar dan baik, hasil dari penjumlahan dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi benar dan juga baik. Dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang banyak dari hal tersebut, bukan hanya dalam hal laba, tapi juga dengan penilaian yang baik dari pihak lain yang berhubungan secara langsung dengan perusahaan.

Untuk mengendalikan persediaan dan untuk mencapai tujuan khususnya perusahaan memerlukan penyediaan informasi yang cukup. Sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan mempunyai manfaat dan peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu sistem akuntansi tidak hanya untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi saja, tetapi mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan bisnis perusahaan.

Perusahaan membutuhkan sistem yang akan berperan dalam pemrosesan dan pengelolaan data persediaan, yaitu sistem akuntansi persediaan. Sistem akuntansi persediaan tersebut bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem akuntansi yang disusun suatu usaha dagang dapat diproses dengan cara manual atau diproses dengan menggunakan mesin-mesin mulai dengan mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan dalam penyediaan informasi-informasi yang diperlukan. Dengan adanya sistem informasi yang baik maka penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam perusahaan dapat dikurangi dan dengan berkurangnya penyimpangan tersebut maka akan meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian dimaksud untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek, ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong kebijaksanaan manajemen.

Dimana pengendalian adalah proses monitoring terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Untuk melaksanakan kegiatan pengendalian secara efektif dan efisien, perusahaan membutuhkan sistem pengendalian. (Lorange dkk, 1986 dalam Solihin, 2014:163) yang dimaksud sistem pengendalian adalah seperangkat instrumen yang terdiri dari penetapan tujuan secara formal, pemantauan kinerja, evaluasi kinerja dan sistem pemberian umpan balik yang akan memberikan berbagai informasi kepada para manajer mengenai apakah strategi dan struktur organisasi yang saat ini ada dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selain dari sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang mempengaruhi persediaan. Distribusi barang juga dapat mempengaruhi persediaan karena dengan adanya distribusi barang perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu, dengan adanya proses distribusi barang,

swalayan budiman dapat menjaga kelangsungan produksi dan konsumen dapat lebih mudah membeli barang dan jasa yang dibutuhkan seperti motto dari swalayan budiman “belanja hemat keluarga anda”.(coughlan, dkk 2001 dalam Solihin, 2014:184) distribusi barang adalah sekumpulan organisasi yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang terlibat dalam proses penyediaan barang dan jasa untuk dikonsumsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Baramuli dan Pangemanan, (2015) hasil penelitian menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan, begitu juga dengan Palandeng dan Karamoy, (2015) dimana sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manengkey, (2014) dimana variabel dependennya adalah persediaan barang dagang, penerapan akuntansi dan variabel independennya adalah sistem informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan variabel independennya adalah pengelolaan persediaan. Selain itu perbedaannya juga terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada PT. Cahaya Mitra Alkes di Manado sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada Budiman Swalayan Padang.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Dengan Distribusi Sebagai Variabel Kontrol Pada Budiman Swalayan Padang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permintaan tinggi sedangkan persediaan rendah
2. Masih kurangnya pengelolaan persediaan di toko
3. Terkadang perusahaan mengalami kerugian pada bagian kesalahan input barang dan tidak sama antara persediaan di toko dengan pencatatan persediaan
4. Kurangnya komunikasi antara pihak personil konter dengan pihak gudang
5. Kurangnya komunkasi antara pihak gudang dengan pihak distributor

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian mudah dipahami, fokus, dan lebih terarah sesuai dengan perumusan yang telah ditetapkan, maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Budiman Swalayan Sawahan, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu karyawan Budiman swalayan.
2. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan.
3. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini baik bagi perusahaan, bagi peneliti dan peneliti selanjutnya adalah sebagaiberikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif pembukuan persediaan dan pengendalian internal persediaan yang dilakukan selama ini sehingga menjadi pertimbangan dalam menentukan selanjutnya pada perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang bagaimana pengaruh pencatatan persediaan pada perusahaan tersebut

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Persediaan

2.1.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar ketika mereka menjalankan usahanya. Persediaan merupakan aktiva lancar dalam sebuah perusahaan dimana modal yang tertanam dalam persediaan sering kali harta yang paling besar dalam sebuah perusahaan karena penjualan akan menurun jika barang yang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi sebuah perusahaan dalam mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Menurut Musthafa (2017:49) menyatakan persediaan barang atau *inventory* adalah salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar secara terus menerus serta mengalami perubahan pada suatu perusahaan. Agoes dan Trisnawati (2013:53), menyatakan persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yang membutuhkan proses produksi. Ilyas dan Priantara (2014:174), menyatakan dalam pengukurannya sebuah persediaan harus diukur berdasarkan biaya (*cost*) atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah (*the lower of the cost and net realizable value*). Dimana biaya persediaan meliputi

biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Menurut Ristono (2009 dalam aprisanti 2014) *inventory* atau persediaan adalah suatu teknik untuk manajemen material yang berkaitan dengan persediaan. Manajemen material dalam *inventory* dilakukan dengan beberapa input yang digunakan yaitu : permintaan yang terjadi (*demand*) dan biaya-biaya yangterkait dengan penyimpanan, serta biaya apabila terjadi kekurangan persediaan (*shortage*). Secara teknis, *inventory* adalah suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan bahan yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, menurut IAI (PSAK 14 dalam Makisurat, dkk (2014)), menyatakan persedian sebagai aset yang (paragraf 7) sebagai berikut:

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Putra dan Usriyati (2011) persediaan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Biasanya merupakan aktiva lancar (*current assets*) karena masa perputarannya biasanya kurang atau sama dengan satu tahun.
- 2) Merupakan jumlah yang sangat besar, terutama dala perusahaan dagang dan industri.

3) Mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi, karena kesalahan dalam menentukan persediaan pada akhir periode akan mengakibatkan kesalahan dalam jumlah aktiva lancar dan total aktiva, harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih, taksiran pajak penghasilan, pembagian deviden dan laba rugi ditahan, kesalahan tersebut akan terbawa ke laporan keuangan periode berikutnya. Dari berbagai definisi serta pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan adalah merupakan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk digunakan memproduksi barang-barang yang akan dijual dan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Manfaat Persediaan

Menurut Makisurat dkk (2014 dalam Sulistiyowati (2010:122)), menyatakan persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dalam kegiatan biasa, dalam proses produksi untuk penjualan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Himayati (2008:17), menyatakan persediaan adalah harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan

Menurut Ristono (2010:9), secara umum besar kecilnya *inventory* tergantung pada beberapa faktor:

1. *Lead time*, yaitu lamanya masa tunggu material yang dipesan datang.

Frekuensi penggunaan bahan selama 1 periode, frekuensi pembelian yang

tinggi menyebabkan jumlah inventory menjadi lebih kecil untuk 1 periode pembelian

2. Jumlah dana yang tersedia
3. Daya tahan material

Menurut Wahyudi (2015 dalam Riyanto 2001) besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain.

- a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang dapat menghambat atau mengganggu jalannya produksi.
- b. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume penjualan yang direncanakan.
- c. Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- d. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.
- e. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- f. Harga pembelian bahan mentah.
- g. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
- h. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya

Menurut Zainal, dkk (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah sistem informasi akuntansi karena peranan sistem informasi akuntansi akan

sangat membantu bagi sebuah perusahaan untuk persediaan dagangnya. Faktor lain yang dapat menentukan persediaan adalah sistem pengendalian internal.

2.1.4 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Santoso (2010) dalam Seredei dan Runtu: 2015 menyatakan bahwa pengelompokan persediaan juga didasarkan pada jenis persediaannya yaitu:

1. Bagi perusahaan dagang (*merchandise enterprise*) dimana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan.
2. Sedangkan pada perusahaan industri dimana persediaan bahan baku memerlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi (*finished goods*), maka persediaan dikelompokkan sebagai berikut :
 - 1) Bahan baku(*raw materials*) yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi.
 - 2) Barang dalam proses (*work in process/goods in process*) yaitu bahan baku yang sedang diproses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya *overhead* (*factory overhead cost*).
 - 3) Barang jadi (*finished goods*) yaitu barang jadi yang berasal dari barang yang telah selesai diproses dan telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.
 - 4) Bahan pembantu (*factory/manufacturing supplies*) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2013: 32) menyatakan ada tiga jenis persediaan, yaitu:

1. Bahan baku dan bahan pelengkap

Bahan baku dapat digolongkan ke dalam bahan baku langsung dan bahan pembantu. Bahan baku langsung adalah bahan-bahan yang dapat diidentifikasi langsung dalam produk, misal bahan kayu untuk pembuatan lemari. Bahan baku pelengkap adalah bahan yang tidak dapat diidentifikasikan dalam produk, seperti minyak pelumas dan kertas amplas. Bahan tersebut secara fisik tidak terlihat dalam produk.

2. Barang dalam pengolahan

Barang yang masih dalam tahap penyelesaian. Untuk menyelesaikan produk tersebut, perusahaan masih memerlukan tambahan pekerjaan sehingga membutuhkan biaya tenaga kerja dan biaya tidak langsung lainnya.

3. Barang jadi

Produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual.

2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Martani, dkk (2012:250) dalam melakukan pencatatan persediaan, entitas dapat menggunakan sistem periodik dan sistem perpetual.

1. Sistem fisik (periodik)

Sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik, yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname.

2. Sistem buku (perpetual)

Sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang up to date terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

Surya (2012:114) sistem persediaan periodik dan sistem persediaan perpetual memiliki karakter sebagai berikut:

1. Sistem Periodik (*periodic system*)

Metode pencatatan periodik adalah metode pencatatan persediaan yang ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pembelian persediaan di debet ke dalam akun pembelian.
- b. Asuransi dan biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akunnya masing-masing.
- c. Akun persediaan ditentukan secara periodik dengan menutup nilai persediaan awal dan persediaan akhir ke dalam ikhtisar laba rugi.
- d. Biaya persediaan dan harga pokok penjualan ditentukan secara periodik.

Perlu diketahui, bahwa metode ini sangat sederhana karena dalam hal ini tidak ada catatan mutasi atas persediaan barang, tetapi ada masalah yang timbul jika menggunakan metode ini apabila diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek misalnya bulanan, maka harus mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang. Apabila barang yang dimiliki jenis dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik akan memakan waktu yang cukup lama dan mengakibatkan laporan keuangan juga akan terhambat.

2. Sistem Persediaan Perpetual (*perpetual system*)

Sistem perpetual memberikan tingkat kontrol persediaan yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem periodik karena informasi mengenai persediaan dalam sistem perpetual selalu mencerminkan keadaan persediaan sekarang.

Metode pencatatan perpetual adalah metode pencatatan persediaan yang ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pembelian persediaan di debet ke dalam akun persediaan (*inventory*).
- b. Biaya pengangkutan masuk, retur, dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akun persediaan.
- c. Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok dan mengkredit akun persediaan.
- d. Perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan jumlah yang tercatat pada kartu gudang dan kartu persediaan.

Jika dibandingkan dengan metode periodik/fisik, maka metode perpetual merupakan cara yang lebih baik untuk pencatatan persediaan barang, karena dapat membantu memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan pada waktu-waktu yang diinginkan dengan harga pokok dari persediaan barang dapat dengan segera diketahui tanpa harus menunggu perhitungan fisik terlebih dahulu terhadap jumlah persediaan barang yang ada dan juga membantu dalam mengawasi keluar dan masuknya barang-barang yang ada dalam gudang.

Santoso (2010: 248) terdapat beberapa metode penilaian persediaan harga pokok yang banyak digunakan:

1. Metode masuk terakhir keluar pertama (*Last In First Out Method/LIFO*)

Metode ini mengasumsikan bahwa himpunan harga pokok yang terakhir akan dibebankan sebagai harga pokok barang yang akan dijual atau dipakai. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aset perusahaan yang rendah.

2. Metode masuk pertama keluar pertama (*First In First Out/ FIFO*)

Metode ini mengasumsikan harga pokok yang harus dibebankan sebagai harga pokok barang yang dijual adalah himpunan harga pokok yang berasal dari pembelian yang paling awal. Pada dasarnya prinsip metode ini adalah barang yang pertama kali masuk lebih dulu dikeluarkan. Metode ini relative konsisten dengan arus fisik persediaan terutama untuk industri yang memiliki perputaran persediaan tinggi.

Menurut Harison, dkk (2012:349) perbandingan metode persediaan antara FIFO, LIFO, dan Rata-rata adalah sebagai berikut:

1. Mengukur harga pokok penjualan

LIFO menghasilkan angka laba bersih yang paling realistis karena LIFO membebankan biaya persediaan terkini ke beban. Sebaliknya, FIFO membandingkan biaya persediaan lama terhadap pendapatan suatu ukuran beban yang buruk. Jadi, laba menurut FIFO kurang realistis dibandingkan laba menurut LIFO.

2. Mengukur persediaan akhir

FIFO, LIFO dapat menilai persediaan pada biaya terlama karena LIFO mengenakan harga lama atas persediaan akhir.

2.1.6 Indikator Persediaan Barang

Menurut Hendawati dan Anggiani (2015) indikator persediaan barang adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan mutu
- 2) Pengawasan waktu
- 3) Pengawasan jumlah

2.2 Distribusi

2.2.1 Pengertian Distribusi

Sebagian besar produsen tidak langsung menjual barang mereka kepada pemakai akhir tetapi mereka menyalurkan melalui saluran distribusi yang merupakan sekumpulan perantara pemasaran yang melakukan berbagai fungsi dan menyanggah berbagai nama dimana ia bertugas untuk menyalurkan barang dari produsen kepada pemakai akhir dengan adanya bantuan distribusi barang dan jasa dapat sampai ketangan konsumen atau pemakai akhir. Beberapa perantara seperti pedagang besar dan pengecer membeli, mengambil alih hak, dan menjual kembali barang dagangan itu; mereka disebut pedagang (*merchants*). Menurut Suwarno (2006) Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Keputusan saluran distribusi merupakan salah satu

keputusan paling kritis yang dihadapi manajemen. Saluran yang dipilih perusahaan sangat mempengaruhi semua keputusan pemasaran yang lain.

Distribusi adalah suatu jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai. Distribusi merupakan masalah lain yang akan dihadapi perusahaan pada saat produk selesai diproses. Distribusi ini menyangkut cara penyampaian produk ke tangan konsumen. Distribusi meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menyampaikan barang-barang hasil produksi suatu perusahaan dari produsen kepada para pembeli atau kepada para calon konsumen (Mursid, 2003:85)

Sumber: Prayoga dan Mawarda (2018).

2.2.2 Penentuan Saluran Distribusi

Menurut Kotler (2007 dalam nangoy, dkk 2017), untuk menentukan jumlah perantara ada 3 strategi, yaitu :

1. Distribusi intensif

Perusahaan menggunakan jumlah penyalur (terutama pengecer) sebanyak mungkin untuk mencapai konsumen. Barang-barang yang disalurkan melalui distribusi intensif ini adalah :

- a. Barang konsumsi jenis *convenience*.
- b. Barang industri jenis perlengkapan operasi barang-barang standar yang lain seperti obeng, minyak pelumas. Keuntungan dari strategi ini adalah produk perusahaan tersedia luas di pasar.

2. Distribusi selektif,

Produsen menggunakan sejumlah pedagang besar dan atau pengecer yang terbatas dalam daerah geografis tertentu. Saluran ini dipakai untuk memasarkan barang baru, barang shopping dan barang spesial. Keuntungan dari strategi ini adalah mampu mendapatkan cakupan pasar yang cukup luas tingkat pengendalian yang besar tanpa biaya tinggi. Disamping itu strategi ini juga memberikan laba yang cukup besar bagi produsen dan perantara itu sendiri. Adapun kerugian dari strategi ini adalah apabila gagal memperoleh cakupan pasar bagi produk, maka resikonya tinggi.

3. Distribusi eksklusif

Produsen hanya menggunakan satu pedagang besar atau satu pengecer di daerah pasar tertentu. Pada umumnya saluran ini dipakai untuk memasarkan barang-barang spesial. Keuntungan distribusi eksklusif meliputi:

- a. Loyalitas perantara yang tinggi sehingga perusahaan dapat memperoleh dukungan penjualan yang benar dan data-data yang diperlukan untuk forecasting dan riset pasar.
- b. Meningkat citra produk sedangkan kerugian distribusi eksklusif adalah volume penjualan rendah. Pemilihan saluran distribusi yang tepat memudahkan perusahaan dalam menentukan jumlah perantara yang digunakan untuk mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen.

2.2.3 Indikator Distribusi

Adapun indikator-indikator distribusi menurut Lestari, dkk (2015) adalah

1. sistem transportasi
2. ketersediaan produk
3. waktu penantian

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut TMBooks (2017:6) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. TMBooks (2015:2) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran dan penggajian.

2.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Suleman, dkk (2017) sistem akuntansi disusun untuk dapat memenuhi tiga macam tujuan yakni sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem, informasi, khususnya informasi akuntansi dianggap memiliki kualitas tinggi bila informasi yang bersangkutan relevan, tepat waktu, mempunyai daya banding, dapat diuji kebenarannya, mudah dimengerti dan lengkap.

2. Untuk meningkatkan pengendalian akuntansi dan cek internal, sistem akuntansi harus dapat memberi jaminan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan dapat diandalkan.
3. Untuk menekan biaya klerikal dalam menyelenggarakan catatan-catatan.

TMBooks (2015:4) sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang memiliki tujuan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perencanaan dan pengendalian misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

2.3.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Bagi Organisasi

Menurut TMbooks (2017: 11) Informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi seperti informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang dan penggajian kemungkinan besar diperlukan bukan hanya oleh bagian akuntansi saja, melainkan juga oleh bagian

lain dalam organisasi. Sebagai contoh, data order penjualan dan pengiriman barang diperlukan baik oleh bagian pemasaran maupun bagian akuntansi. Data mengenai order pembelian dan penerimaan barang selain diperlukan oleh bagian akuntansi, juga diperlukan oleh bagian produksi untuk menyusun jadwal produksi. Dengan demikian, sistem informasi yang terintegrasi sangat diperlukan agar secara efektif menyediakan data bagi semua *user* (pengguna).

2.3.4 Aplikasi Dan Software Komputer

Sistem informasi akuntansi menggunakan aplikasi atau software akuntansi untuk mengelola informasi. Aplikasi adalah program komputer yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti microsoft word atau microsoft excel. Sedangkan software akuntansi adalah software yang dijual seperti SUN, MYOB, atau Peachtree.

Apabila perusahaan memilih menggunakan software yang dijual, maka manfaatnya berupa penghematan waktu dan tenaga untuk merancang sistem akuntansinya. Akan tetapi kelemahannya adalah software tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan karena tidak dirancang secara khusus bagi perusahaan bersangkutan. Sebagai alternatif, perusahaan dapat mengembangkan software akuntansi sendiri dengan cara membayar konsultan untuk merancang sistem akuntansi khusus bagi mereka dengan menggunakan bahasa pemrograman seperti Java, C++, atau SQL atau menggunakan *Data Base Management Software* (DBMS) seperti *Microsoft Access* dan *Oracle*.

2.3.5 Sistem Flowchart

Menurut Andini,dkk (2017) Sistem Flowchart adalah penyajian secara grafis dari sistem informasi dan sistem operasi yang terkait. Sistem informasi disini meliputi proses, aliran logis, input, output, dan arsip.TMBooks (2017:45) flowchart merupakan digaram simbolik yang menggambarkan aliran data. Pada flowchart, aliran pemrosesan digambarkan dengan menggunakan simbol yang dihubungkan dengan garis berpanah. Flowchart merekam bagaimana proses bisnis dilakukan dan bagaimana dokumen mengalir dalam organisasi. Flowchart juga digunakan untuk menganalisis cara memperbaiki proses bisnis dan aliran dokumen. Flowchart digambarkan dengan menggunakan program software seperti: Visio, Word, Excel, atau Power Point.


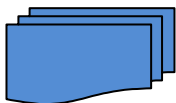
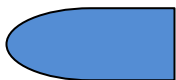
2.3.6 Simbol flowchart


1. Input/output

Menunjukkan input ke atau output dari sebuah sistem.

Tabel 2.1

Simbol-Simbol Flowchart Input/Output



Simbol	Keterangan
	Dokumen elektronik, dokumen kertas, atau laporan.
	Salinan (copies) dari dokumen elektronik, dokumen kertas, atau laporan.
	Informasi ditampilkan secara elektronik.

	Entry data secara elektronik.
---	-------------------------------

2. Pemrosesan

Menunjukkan pemrosesan data, baik secara elektronik maupun manual.



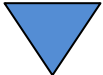

Tabel 2.2
Simbol-Simbol Flowchart Pemrosesan

Simbol	Keterangan
	Pemrosesan dengan komputer, biasanya mengakibatkan perubahan data atau informasi.
	Operasi manual.

3. Penyimpanan

Menunjukkan di mana data disimpan.






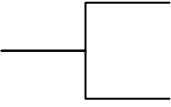
Tabel 2.3
Simbol-Simbol Flowchart Penyimpanan

Simbol	keterangan
	Data disimpan secara elektronik ke dalam database.
	Magnetic tape.
	Arsip dokumen kertas.
	Jurnal/buku besar dalam bentuk kertas.

4. Aliran dan lain-lain

Mengidentifikasi aliran data, di mana flowchart mulai dan berakhir, di mana keputusan diambil, dan bagaimana menambah catatan atau keterangan pada flowchart.

Tabel 2.4
Simbol-Simbol Flowchart Aliran dan lain-lain

Simbol	Keterangan
	Aliran proses atau dokumen.
	Menghubungkan aliran pemrosesan pada halaman yang sama untuk menghindari garis yang saling silang.
	Masuk dari atau keluar ke halaman lain.
	Permulaan atau akhir proses, juga digunakan untuk meenandai pihak eksternal.
	Pengambilan keputusan.
	Tambahan berupa komentar, catatan, atau keterangan.

2.3.7 Jenis-Jenis Flowchart

1. Document flowchart

Menunjukkan aliran dokumen dan informasi antar departemen atau bidang tanggung jawab.

2. System flowchart

Menunjukkan hubungan antara input, pemrosesan, dan output suatu sistem informasi.

3. Program flowchart

Menunjukkan urutan operasi logis kinerja komputer ketika mengeksekusi suatu program.


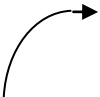
4. Analytic flowchart


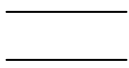

Mengidentifikasi semua proses signifikan dan menekankan pada pemrosesan tugas yang memerlukan pengendalian. Jenis flowchart ini paling banyak digunakan.

2.3.8 Data Flow Diagrams (DFD)

DFD merupakan deskripsi dalam bentuk grafis mengenai sumber data, aliran data, proses transformasi, penyimpanan data dan tujuan data. DFD digunakan terutama oleh personil pengembangan sistem dalam tahapan analisis sistem untuk mendokumentasikan desain logis dari suatu sistem. Tujuannya untuk memisahkan secara jelas antara proses logis dari analisis sistem dengan proses fisik dari desain sistem.

Tabel 2.5
Simbol-Simbol Data Flow Diagrams






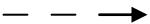
Simbol	Keterangan
	Orang dan organisasi yang mengirim data (sumber) dan menerima data (tujuan data) dari sistem dilambangkan dengan bangun persegi
	Aliran data ke atau dari suatu proses berbentuk garis lengkung atau lurus dengan tanda panah.

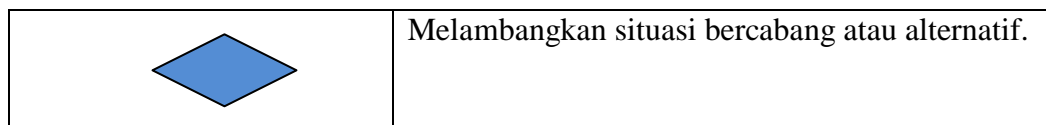
	Proses mengubah (mentransformasi) data dari input menjadi output.
	Penyimpanan data.
	Pengendalian internal.

2.3.9 Diagram Aktivitas

Diagram aktivitas menggambarkan aliran kejadian dari suatu proses tunggal. Kejadian-kejadian tersebut terbagi dalam kolom yang menunjukkan pihak/bagian/departemen yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Pihak di luar organisasi seperti pelanggan atau pemasok juga ditampilkan dalam diagram karena suatu kejadian dapat pula dipicu oleh pihak luar.

Tabel 2.6
Simbol-Simbol Diagram Aktivitas

Simbol	Keterangan
	Menandai awal dari serangkaian kejadian.
	Menandai akhir dari serangkaian kejadian.
	Mewakili suatu kejadian.
	Menunjukkan urutan kejadian.
	Mewakili dokumen sumber atau laporan.
	Menunjukkan aliran dari dokumen atau laporan.



Sumber : TMBooks (2017: 45)

2.3.10 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun indikator sistem informasi akuntansi menurut Djuhana dan Januariska (2014 dalam Susanto 2008:58), adalah sebagai berikut:

1. Hardware
2. Software
3. Brainware
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan Komunikasi

2.4 Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Menurut (Hery, 2008 dalam Cynthia, dkk, 2015) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa

semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Mulyadi, 2010 dalam Kusuma, 2015) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.4.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut TMBBooks (2017:60) tujuan pengendalian internal sebagai berikut:

1. Mendorong dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
2. Menjaga keamanan aset.
3. Menyediakan informasi yang akurat dan reliabel.
4. Reliabilitas pelaporan keuangan.
5. Kepatuhan pada peraturan dan hukum yang berlaku.

Heri (2008, dalam Makisurat, dkk : 2014), menyatakan tujuan dari pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Tanggung Jawab
2. Pemisahan Tugas
3. Dokumentasi
4. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik
5. Pengecekan independen atau verifikasi internal

2.4.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi 2008 dalam Makisurat, dkk: 2014), menyatakan ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi untuk menciptakan pengendalian yang baik, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

TMBooks (2017:62) pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan faktor yang menjadi fondasi bagi komponen pengendalian internal yang lain.

2. Penilaian resiko

Penilaian resiko merupakan proses identifikasi, analisis dan pengelolaan resiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian internal. Tahapan yang paling kritis dalam penilaian resiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi internal dan eksternal serta aktivitas terkait yang diperlukan.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan organisasi untuk mengurangi resiko dan mencapai tujuan pengendalian. Aktivitas pengendalian meliputi pengendalian aliran pekerjaan, pembatasan akses ke aset

dan informasi, rekonsiliasi, catatan dengan bukti fisikaset, review kinerja, pengendalian aplikasi, serta pengendalian umum.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi merupakan kumpulan dari prosedur dan catatan yang dibuat untuk memulai, merekam, memproses dan melaporkan kejadian dalam proses bisnis. Komunikasi diperlukan untuk memberikan pemahaman atas peranan dan tanggung jawab individu.

5. Pemantauan

Manajemen seharusnya memantau pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi seperti yang seharusnya. Pemantauan dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi atas pengendalian internal, melakukan supervisi yang efektif meliputi pemantauan kinerja karyawan, pelatihan karyawan, mengoreksi kesalahan, menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban (seperti anggaran, kuota, biaya standar, membandingkan kinerja aktual dengan rencana) memantau aktivitas sistem apakah mampu mendeteksi akses ilegal, melaporkan kelemahan sistem, dan memberikan saran, perbaikan, melakukan audit secara periodik dan menginstal software untuk mendeteksi kecurangan.

Menurut (Mulyadi, 2008 dalam Hariyanto, 2015) Unsur-unsur pokok pengendalian internal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Tanggung jawab fungsional ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

- a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan . Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
 - b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

(Mulyadi, 2008 dalam Hariyanto, 2015) dalam mencapai sasaran pengendalian internal, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, yaitu:

- a) Kompleksitas dan perubahan cepat yang dihadapi oleh perusahaan seperti perubahan peraturan perpajakan, perkembangan teknologi baru, dan persaingan yang semakin tajam.
- b) Adanya serangkaian resiko yang dihadapi dalam struktur pengendalian internal dan perusahaan itu sendiri.

- c) Adanya perkembangan pesat dalam teknologi komputer yang berkenaan dengan struktur pengendalian internal.
- d) Kendala yang dihadapi oleh faktor manusia
- e) Masalah cost dan benefit sebagai konsekuensi penerapan pengendalian internal.

2.4.4 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2002:175) terdapat lima komponen dari pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penarikan Resiko
- 3) Aktivitas Pengendalian
- 4) Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi
- 5) Pemantauan

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti:

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Palandeng dan Karamoy (2015)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT. Hasjrat Abadi	Sistem Informasi Akuntansi dan Persediaan Barang Dagang	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan persediaan yang dilakukan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean cukup efektif, digunakan pada setiap transaksi maupun aktivitas perusahaan

		Cabang Tendea		mempunyai nomor urut tercetak.
2	Baramuli (2015)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Toli-Toli	Sistem Informasi Akuntansi dan Persediaan	Yamaha Bima Motor Toli-Toli telah mengubah dari sistem manual menggunakan sistem informasi secara komputerisasi.
3.	Djajun Djuhara dan Januariska	Pengaruh sistem informasi akuntansi Persediaan barang terhadap pengendalian Intern persediaan barang pada cv. Tri multi Manunggal bandung	sistem informasi akuntansi Persediaan terhadap pengendalian Intern persediaan barang	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dapat dikatakan berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal sebesar 75,70 %
3	Manengkey (2014)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes	Sistem Pengendalian Intern, Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi	Secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern
4	Makisurat, dkk (2014)	Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada CV. Multi Media Persada Manado	Sistem Pengendalian Intern dan Persediaan Barang Dagang	Sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang ada. Lingkungan pengendalian pada CV. Multi Media Persada Manado dapat disimpulkan sudah baik, karena struktur organisasi yang ada berjalan secara fungsional.
5	Mohammed, dkk (2016)	Konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan dan koneksi politik	Konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan dan koneksi politik	Konservatisme akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap tata kelola perusahaan dan koneksi politik
6	Yun Yun (2014)	Pengendalian Persediaan Terhadap Distribusi Beras Raskin Pada	Pengendalian Persediaan, Distribusi	<i>Material handling</i> bernilai sig $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya <i>material handling</i> berpengaruh

		Perum Bulog Divre Jabar		signifikan terhadap distribusi beras. Artinya jika terjadi perubahan pada Penanganan Bahan maka akan terjadi perubahan pula terhadap distribusi dengan perubahan searah.
7	Tarigan (2018)	Hubungan Promosi Pemasaran dan Saluran Distribusi dengan Peningkatan Omzet Penjualan Padu PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan	Promosi pemasaran, distribusi dan penjualan	Bahwa saluran distribusi sangat penting dalam meningkatkan omzet penjualan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran distribusi mempunyai korelasi yang sangat tinggi dengan omzet penjualan, hal ini dapat diketahui dari nilai rhitung sebesar 0,96 dibanding dengan korelasi rtabel sebesar 0,87, maka hipotesis 2 dapat diterima

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu ide mencari fakta yang harus dikumpulkan. Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut

2.6.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengelolaan Persediaan

Menurut TMBooks (2015:2) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang,

pembayaran dan penggajian. (Zainal, dkk 2018) peranan sistem informasi akuntansi akan sangat membantu bagi sebuah perusahaan untuk pengelolaan persediaan dagang. Karena sistem informasi akuntansi (SIA) menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk manajemen perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan sebuah keputusan dalam sebuah perusahaan.

Penelitian Palandeng dan Karamoy (2015) yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Sistem wewenang dan prosedur pencatatan persediaan yang dilakukan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea cukup efektif, digunakan pada setiap transaksi maupun aktivitas perusahaan mempunyai nomor urut tercetak. Penelitian yang telah dilakukan Djajun Djuhara dan Januariska (2014) yang berjudul “Pengaruh sistem informasi akuntansi Persediaan barang terhadap pengendalian Intern persediaan barang pada CV. Tri multi Manunggal bandung”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dapat dikatakan berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal sebesar 75,70 %.

Hipotesis (H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan

2.6.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Menurut (Hery, 2008 dalam Cynthia,dkk, 2015)

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Mulyadi, 2010 dalam Kusuma, 2015) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Manengkey (2014) yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes” .Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

Penelitian Makisurat, dkk (2014) yang berjudul “Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada CV. Multi Media Persada Manado”. Hasil menunjukkan bahwa pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang ada. Lingkungan pengendalian pada CV. Multi Media Persada Manado dapat

disimpulkan sudah baik, karena struktur organisasi yang ada berjalan secara fungsional.

Penelitian Mohammed, dkk (2016) yang berjudul “Konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan dan koneksi politik”. Hasil menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang lebih baik dalam hal independensi dewan berhubungan positif dengan akuntansi

Hipotesis (H₂) : Terdapat pengaruh yang signifikan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan

2.6.3 Pengaruh Distribusi Barang terhadap Pengelolaan Persediaan

Saluran distribusi pada suatu perusahaan harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan agar pengelolaan persediaan pada perusahaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut (Suwarno 2006, dalam Prayoga dan Mawardi 2018) Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Keputusan saluran distribusi merupakan salah satu keputusan paling kritis yang dihadapi manajemen. Saluran yang dipilih perusahaan sangat mempengaruhi semua keputusan pemasaran yang lain. Menurut (Doni 2012, dalam Prayoga Dan Mawardi 2018) Distribusi adalah suatu jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai.

Penelitian yang dilakukan oleh Yun Yun (2014) yang berjudul “Pengendalian Persediaan Terhadap Distribusi Beras Raskin Pada Perum Bulog Divre Jabar”. Hasil penelitian menunjukkan beras bulog yang dapat dengan mudah

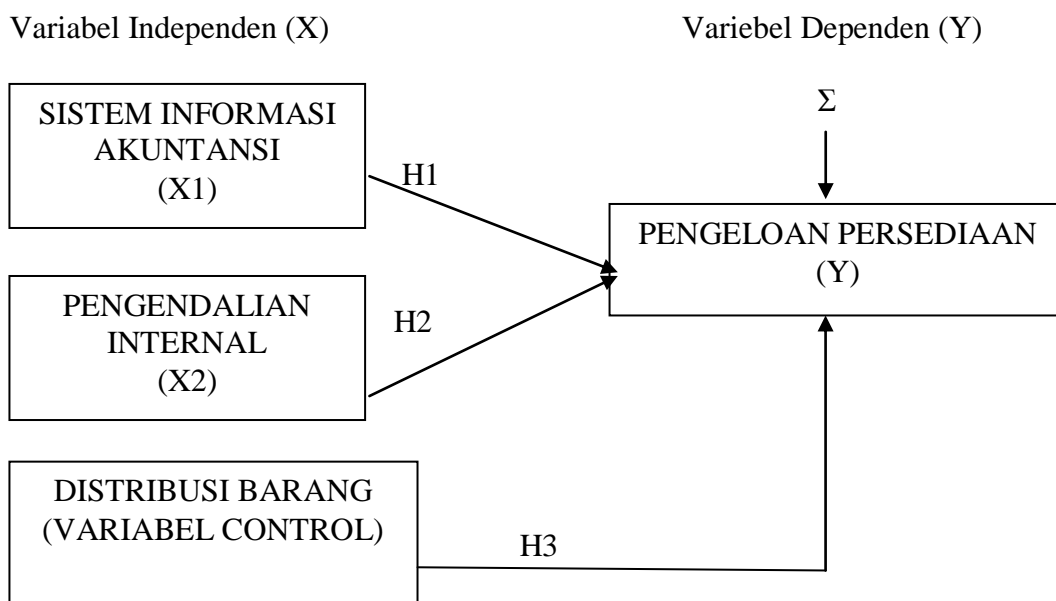
untuk dipindahkan maka dapat memperlancar penanganan beras di gudang bulog. Sehingga efisiensi penggunaan sumber daya dapat di minimalisir. *Material handling* bernilai sig $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *material handling* berpengaruh signifikan terhadap distribusi beras. Artinya jika terjadi perubahan pada Penanganan Bahan maka akan terjadi perubahan pula terhadap distribusi dengan perubahan searah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) yang berjudul “Hubungan Promosi Pemasaran dan Saluran Distribusi dengan Peningkatan Omzet Penjualan Padu PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan”. Hasil menunjukkan bahwa saluran distribusi sangat penting dalam meningkatkan omzet penjualan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran distribusi mempunyai korelasi yang sangat tinggi dengan omzet penjualan, hal ini dapat diketahui dari nilai r hitung sebesar 0,96 dibanding dengan korelasi r tabel sebesar 0,87, maka hipotesis 2 dapat diterima

Hipotesis (H_3) : Terdapat pengaruh yang signifikan distribusi barang terhadap pengelolaan persediaan

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan acuan yang menjadi pedoman dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka konseptual ini menguraikan pengaruh atau hubungan kuualitas antara variabel independen yang meliputi variabel sistem informasi akuntansi(X_1), dan pengendalian internal(X_2) terhadap variabel dependen yang dalam hal ini adalah pengelolaan persediaan (Y). Selain itu penelitian ini menggunakan variabel bebas/prediktor (kontrol) adalah distribusi barang.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disusunlah kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Budiman Swalayan yang terletak di kota Padang yang berlokasi di Jl. Sawahan, Sawahan Timur., Padang Timur., Kota Padang, Sumatera Barat 25171, Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dengan dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dan menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, dalam hal ini menjelaskan Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Persediaan pada Budiman Swalayan Padang.

3.3 Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Menurut Sanusi (2014:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Dari penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh karyawan Budiman Swalayan Padang yaitu sebanyak 38 orang karyawan. Menurut Sugiyono (2014:85) apabila subjek kurang dari 100,

sebaiknya subjek tersebut diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Hal ini berarti populasi yang digunakan sampel semua dan diteliti satu persatu. Dalam penelitian ini tidak digunakan teknik sampling karena sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada. Mengingat jumlah populasi sebanyak 38 orang, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan Budiman Swalayan Padang.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Data Primer, data yang diperoleh dengan mengumpulkan langsung dari objek penelitian, yaitu menyebarkan secara langsung kuisisioner kepada responden terpilih.
- b. Data Sekunder, data yang berupa informasi tertulis maupun tidak tertulis yang diperoleh dari perusahaan, internet, majalah, koran dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membuat definisi operasional untuk dijadikan sebagai acuan dalam pemahaman selanjutnya. Berikut ini merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Persediaan (Y)

Persediaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana swalayan budiman dapat mengelola persediaan dengan baik. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Hendawati dan Anggiani (2015) indikator persediaan barang adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan mutu
2. Pengawasan waktu
3. Pengawasan jumlah

Dari indikator tersebut maka penulis membuat kuesioner dengan acuan dari skripsi Titin (2009).

2. Distribusi (Z)

Distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen.

Adapun indikator-indikator distribusi menurut Lestari, dkk (2015) adalah

- 1) sistem transportasi
- 2) ketersediaan produk
- 3) waktu penantian

Dari indikator tersebut maka penulis membuat kuesioner dengan acuan dari skripsi Resa Puji Riyanto (2015).

3. Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Adapun indikator sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2008 dalam djuhara dan januariska (2014) adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*)
2. Perangkat lunak (*Software*)
3. Sumber daya manusia (*Brainware*)
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan komunikasi (*network*)

Dari indikator tersebut maka penulis membuat kuesioner dengan acuan dari jurnal Djuhara dan Januariska (2014).

4. Pengendalian Internal (X2)

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2002:175) terdapat lima komponen dari pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penarikan Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi
5. Pemantauan

Dari indikator tersebut maka penulis membuat kuesioner dengan acuan dari skripsi Yeni Mariani Gala (2018). Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian dan indikator masing-masing. Maka telah dirangkum dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Dan Indikatornya Masing-Masing

NO	Variabel	Indikator
1	Pengelolaan Persediaan (Y)	1. Pengawasan mutu 2. Pengawasan waktu 3. Pengawasan jumlah
2	Distribusi (Z)	4. Sistem transportasi 5. Ketersediaan produk 6. Waktu penantian
3	Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	4. Perangkat keras (<i>Hardware</i>) 5. Perangkat lunak (<i>Software</i>) 6. Sumber daya manusia (<i>Brainware</i>) 7. Prosedur 8. Database 9. Jaringan komunikasi (<i>network</i>)
4	Pengendalian internal (X_2)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penarikan Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi 5. Pemantauan

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel independen

(sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal), variabel dependen (pengelolaan persediaan), variabel control (distribusi) dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikapnya, skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setujunya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:104). Skala Likert yang digunakan adalah rentang skala 1 sampai dengan 5 dengan asumsi.

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Kurang Setuju (KS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian langsung dalam hal ini Budiman Swalayan.

- a. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak Budiman Swalayan terkait dengan masalah yang penulis bahas.

- b. Dokumentasi

Mencari data langsung dari tempat penelitian yang berupa faktur, surat-surat, memo dan dokumen lainnya.

2. Teknik penelitian kepustakaan yaitu dengan mengambil data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.
3. Mengakses website atau situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.8 Instrumen Pengujian Data

3.8.1 Uji Validitas

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila dapat kesamaan antara data yang dikumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data apa yang seharusnya diukur (Sugiyono (2014:121)). Uji validitas dicari dengan menggunakan rumus R yang penyelesaiannya dengan menggunakan SPSS (Statistical Program For Social Science). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui tahapan analisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment dalam Siregar (2012: 164).

Pengujian menggunakan uji 2 arah dengan taraf signifikan 0,05. Untuk menafsirkan uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} , maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi skor total dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- 2) Jika nilai r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari nilai r_{tabel} , maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi skor total, dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2012:41), uji reabilitas adalah data untuk mengatur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan variabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan terhadap jawaban jika diuji berulang pada sampel yang berbeda, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.9 Analisis Deskriptif

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang menggambarkan tingkat frekuensi dan persentase (%) dari masing-masing jawaban responden pada *skala likert* serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan–hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner dipakai rumus berikut (Arikunto, 2002:129) :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\sum f_i \times W_o}{\sum f}$$

Dimana :

$$\sum f_i = \text{Total frekuensi ke } i$$

W_o = Bobot

$$\sum f = \text{Total frekuensi}$$

Sedangkan untuk mencari Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan rumus berikut (Arikunto, 2002) :

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata - Rata Skor}}{5} \times 100$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden

Arikunto (2002:65), menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR)

Persentase Pencapaian	Kriteria Penilaian	
90% - 100%	Sangat Baik	Sangat Puas
80% - 89.99%	Baik	Puas
65% - 79.99%	Cukup baik	Cukup Puas
55% - 64.99%	Kurang Baik	Kurang Puas
0% - 54.99%	Tidak Baik	Tidak Puas

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2007:110)

Model regresi yang baik adalah data normal atau mendeteksi normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data

sesungguhnya dengan menggunakan alat analisis uji kolmogrow-smirnov dan *scatter plot* dengan nilai sign $>0,05$.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p < 0.05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

3.10.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2007:91).

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF <10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius pada model regresi. Selain melihat nilai VIF, bisa juga dideteksi dari nilai tolerance, yaitu jika nilai tolerance mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas sedangkan semakin menjauh dari 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *glejser test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.11 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2009;277) analisis ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik, turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turukan nilainya). Jadi analisis regresi linera berganda dilakukan bila jumlah independennya minimal 2.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Dimana:

Y = pengelolaan persediaan

X₁ = sistem informasi akuntansi

X₂ = pengendalian internal

Z = distribusi barang

- a = konstanta
- $b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi
- e = variabel pengganggu

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai R yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.12.2 Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Uji F menggunakan signifikan 0,05 (uji 2 sisi) untuk nilai F tabel menggunakan tingkat keyakinan 95%. Alpha 5% (jumlah variabel-1) yaitu $3-1=2$ atau $(n-k)$ yaitu $40-3=37$ maka hasil untuk F tabel adalah 3,25. Pengambilan keputusan mengenai uji F adalah sebagai berikut:

Menurut Ghozali (2011) kriteria uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 akan diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.12.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Uji t ini pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n-k-1$ (Ghozali, 2011). Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan $(df) = n-k-1$ yaitu $40 - 2 - 1 = 37$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,687

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL

Bab ini akan menjelaskan hasil temuan hipotesis penelitian, namun sebelumnya akan dijelaskan berapa hasil pengujian pendahuluan yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, uji instrumen, uji tingkat capaian jawaban responden (TCR), uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian.

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menjadikan Swalayan Budiman Padang sebagai objek dalam penelitian. Sedangkan jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 38 kuesioner dimana kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan Swalayan Budiman dikembalikan lagi dengan utuh tanpa ada terjadi cacat atau rusak pada kuesioner tersebut.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian merupakan profil yang melekat pada diri Karyawan Swalayan Budiman Padang, yang dalam hal ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
<u>Jenis Kelamin</u>		
Pria	15	39,4%
Wanita	23	60,5%
<u>Usia</u>		
< 20 Tahun	14	36,8%
21-30 Tahun	21	55,2%
31-35 Tahun	3	8%

<u>Pendidikan</u>		
SMA/Sederajat	37	97,4%
DIII	1	2,6%
<u>Masa Kerja</u>		
< 1 Tahun	12	31,6%
1- 5 Tahun	26	68,4%

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 99 tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi dari karakteristik responden dengan SPSS 21 pada Tabel 4.1, ditemukan gambaran tentang karakteristik karyawan Swalayan Budiman Padang jika dilihat dari sisi gender atau jenis kelamin dari 38 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 15 orang atau sebesar 39,4% memiliki jenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 23 orang atau sebesar 60,5% berjenis kelamin perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan yang ada pada Swalayan Budiman Padang adalah perempuan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran karyawan perempuan dalam organisasi ini lebih besar dibanding dengan peran karyawan laki-laki karena biasanya perempuan lebih sabar dan dapat memberikan pelayanan yang relatif baik dibanding dengan laki-laki.

Sedangkan dari sisi umur karyawan Budiman Swalayan Padang, secara keseluruhan memiliki umur antara kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 36,8%, karyawan yang memiliki umur 21 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 55,2%, dan karyawan yang berumur 31 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa karyawan Swalayan Budiman Padang paling banyak berumur 21 sampai 30 tahun karena pada usia 21 sampai 30 tahun adalah usia yang paling semangat bekerja dalam melayani pelanggan pada Swalayan Budiman Padang.

Selanjutnya jika ditinjau dari sisi pendidikan karyawan hasil perhitungan frekuensi, menunjukkan 97,5% atau sebanyak 39 orang karyawan hanya memiliki tingkat pendidikan SMA, sementara 1 orang karyawan atau sebesar 2,5% memiliki tingkat pendidikan DIII. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat SDM yang dimiliki Swalayan Budiman Padang dapat dikatakan belum memadai dalam mendukung perkembangan dan persaingan organisasi untuk tetap dapat eksis dimasa mendatang. Untuk itu perlu peningkatan SDM dimasa mendatang melalui peningkatan pendidikan baik secara formal atau non formal.

Berikutnya, jika dinilai dari masa kerja yang dimiliki oleh karyawan Swalayan Budiman Padang, hasil perhitungan frekuensi dari 40 orang karyawan yang ada secara keseluruhan umumnya karyawan telah memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 13 orang karyawan atau sebesar 7,1% sementara itu juga ditemukan rentang 1 tahun sampai dengan 5 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 56,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja seorang karyawan maka pengalamannya dalam berkerja juga akan lebih baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan dalam pelayanan yang akan diberikan.

4.3 Instrumen Pengujian Data

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian menggunakan uji 2 arah dengan tarif signifikan 0,05. Untuk menafsirkan uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- 3) Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} , maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi skor total dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.

- 4) Jika nilai r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari nilai r_{tabel} , maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi skor total, dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan sistem SPSS 21.0, maka dapat diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

1. Validitas variabel sistem informasi akuntansi (X_1)

Dari hasil pengolahan data pada variabel sistem informasi akuntansi, dapat diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji validitas sistem informasi akuntansi (X_1)

Variabel	No. Butir	r_{hitung}	$r_{tabel} 5\%$	Status
		N = 38	Df = N = 36	
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	1	0,372	0.3202	Valid
	2	0,772	0.3202	Valid
	3	0,750	0.3202	Valid
	4	0,683	0.3202	Valid
	5	0,769	0.3202	Valid
	6	0,797	0.3202	Valid
	7	0,493	0.3202	Valid
	8	0,477	0.3202	Valid

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 110 tahun 2018

Dari tabel 4.2 tersebut terlihat setiap butir dari setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (r_{tabel} product moment), pada taraf signifikan menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha (P)

5% dan $df = n-2$ maka $df = 38-2 = 36$ yang menunjukkan angka 0.3202 dari perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel Sistem Informasi Akuntansi semuanya dinyatakan valid.

2. Validitas Variabel Pengendalian Internal (X_2)

Dari hasil pengolahan data pada variabel pengendalian internal, dapat diperoleh hasil uji validitas sebagai terlihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X_2)

VARIABEL	No. Butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Status
		N = 38	Df = N = 36	
Pengendalian Internal (X_2)	1	0,864	0.3202	Valid
	2	0,64	0.3202	Valid
	3	0,864	0.3202	Valid
	4	0,868	0.3202	Valid
	5	0,868	0.3202	Valid
	6	0,868	0.3202	Valid

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 111 tahun 2018

Dari tabel 4.3 dapat dilihat setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (r_{tabel} product moment), pada taraf signifikan menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha (P) 5% dan $df = n-2$ maka $df = 38-2 = 36$ yang menunjukkan angka 0.3202 dari perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel Pengendalian Internal semuanya dinyatakan valid.

3. Validitas Variabel Distribusi Barang (Z)

Dari hasil pengolahan data pada variabel distribusi barang, dapat diperoleh hasil uji validitas sebagai terlihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Distribusi Barang (Z)

Variabel	No. Butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Status
		N = 38	Df = N = 36	
Distribusi Barang (X_2)	1	0,875	0.3202	Valid
	2	0,875	0.3202	Valid
	3	0,735	0.3202	Valid
	4	0,482	0.3202	Valid

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 112 tahun 2018

Dari tabel 4.4 dapat dilihat setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (r_{tabel} product moment), pada taraf signifikan menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha (P) 5% dan $df = n-2$ maka $df = 38-2 = 36$ yang menunjukkan angka 0.3202 dari perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel Distribusi Barang semuanya dinyatakan valid.

4. Validitas Variabel Pengelolaan Persediaan (Y)

Dari hasil pengolahan data pada variabel pengelolaan persediaan, dapat diperoleh hasil uji validitas sebagai terlihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Persediaan (Y)

Variabel	No. Butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 10\%}$	Status
		N = 38	Df = N = 36	
Pengelolaan Persediaan (Y)	1	0,624	0.3202	Valid
	2	0,683	0.3202	Valid
	3	0,416	0.3202	Valid
	4	0,430	0.3202	Valid
	5	0,697	0.3202	Valid
	6	0,470	0.3202	Valid
	7	0,547	0.3202	Valid
	8	0,710	0.3202	Valid
	9	0,474	0.3202	Valid

Sumber : lampiran pengolahan data validitas, hal: 113 tahun 2018

Dari tabel 4.5 dapat dilihat setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (r_{tabel} product moment), pada taraf signifikan menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha (P) 5% dan $df = n-2$ maka $df = 38-2 = 36$ yang menunjukkan angka 0.3202 dari perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel Pengelolaan Persediaan semuanya dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk pengujian reliabilitas (kehandalan) instrument, penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran indikator untuk uji reliablitas adalah *croanbach's alpha*. apabila nilai *croanbach's alpha* > 0,60 menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel Ghozali (2010 : 41).

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X₁), Pengendalian Internal (X₂), Distribusi Barang (Z), dan Pengelolaan Persediaan (Y)

Variabel	N = 38		Rule Of Thumb	Keputusan
	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach Alpha		
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	8	0,793	0,6	Reliabel
Pengendalian Internal (X ₂)	6	0,933	0,6	Reliabel
Distribusi Barang (Z)	4	0,706	0,6	Reliabel
Pengelolaan Persediaan (Y)	9	0,728	0,6	Reliabel

Sumber : lampiran pengolahan data reliabelitas, hal: 114 tahun 2018

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ditunjukkan untuk mengetahui gambaran tentang penilaian responden karyawan Swalayan Budiman Padang mengenai variabel-variabel penelitian yang akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah adalah: Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Pengendalian Internal (X_2), Distribusi Barang (Z) dengan satu variabel terikat yaitu Pengelolaan Persediaan (Y).

Berikut deskripsi masing-masing variabel penelitian, berdasarkan nilai tingkat capaian jawaban responden (TCR), yang akan dinilai berdasarkan klasifikasi yang dijelaskan oleh Arikunto (2002) :

4.4.1 Deskripsi variabel Pengelolaan Persediaan

Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh Swalayan Budiman Padang untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dimana dalam hal ini penulis menggunakan indikator sebagai alat ukur diantaranya: Pengawasan Mutu, Pengawasan Waktu, dan Pengawasan Jumlah dengan item pernyataan yang valid dari pengujian validitas sebelumnya. Berikut ini hasil perhitungan dan analisis pengelolaan persediaan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Pengelolaan Persediaan
Swalayan Budiman Padang

No	Indikator	Rerata	TCR (%)	Keterangan
1	Pengawasan Mutu	4	83	Baik
2	Pengawasan Waktu	3	64	Cukup baik
3	Pengawasan Jumlah	4	89	Baik

	Rata-rata variabel	4	79	Cukup baik
--	--------------------	---	----	------------

Sumber : Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Responden, hal 101 tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan variabel pengelolaan persediaan terlihat bahwa responden penelitian memberikan jawaban dengan kategori “baik” seperti yang terlihat pada tabel 4.7 dimana secara keseluruhan hasil TCR menemukan nilai rerata sebesar 4 dengan TCR sebesar 79% dengan kategori cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan persediaan yang terjadi dalam Swalayan Budiman Padang dapat dikatakan telah berlangsung secara cukup baik.

4.4.2 Deskripsi variabel Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak Swalayan Budiman Padang untuk pengambil sebuah keputusan. Dalam menilai sistem informasi akuntansi penulis menggunakan indikator sebagai alat ukur yang diantaranya: Perangkat Keras (*Hardware*), Perangkat Lunak (*Software*), Sumber Daya Manusia (*Brainware*), Prosedur, Database, dan Jaringan komunikasi dengan item pernyataan yang valid dari pengujian validitas sebelumnya. Berikut ini hasil perhitungan dan analisis sistem informasi akuntansi pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Deskripsi variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
Swalayan Budiman Padang

No	Indikator	Rerata	TCR (%)	Keterangan
1	Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)	4	89	Baik

2	Perangkat Lunak (<i>Software</i>)	5	91	Sangat baik
3	Sumber Daya Manusia (<i>Brainware</i>)	4	89	Baik
4	Prosedur	4	87	Baik
5	Database	4	89	Baik
6	Jaringan komunikasi	4	89	baik
	Rata-rata variabel	4	89	Baik

Sumber : Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Responden, hal 102 tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan variabel sistem informasi akuntansi terlihat bahwa mayoritas responden penelitian memberikan jawaban dengan kategori “baik” seperti yang terlihat pada tabel 4.8 dimana secara keseluruhan hasil TCR menemukan nilai rerata sebesar 4 dengan TCR sebesar 89% dengan kategori penilaian baik. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan persediaan yang terjadi dalam Swalayan Budiman Padang dapat dikatakan telah berlangsung secara baik

4.4.3 Deskripsi variabel Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Dalam menilai pengendalian internal penulis menggunakan indikator sebagai alat ukur yang diantaranya: Lingkungan

Pengendalian, Penarikan Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi Dan Komunikasi Akuntansi , dan Pemantauan dengan item pernyataan yang valid dari pengujian validitas sebelumnya. Berikut ini hasil perhitungan dan analisis pengendalian internal pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Deskripsi variabel Pengendalian Internal
Swalayan Budiman Padang

No	Indikator	Rerata	TCR (%)	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	5	93	Sangat baik
2	Penarikan Resiko	5	93	Sangat baik
3	Aktivitas Pengendalian	5	92	Sangat baik
4	Sistem Informasi Dan Komunikasi Akuntansi	5	92	Sangat baik
5	Pemantauan	5	92	Sangat baik
	Rata-rata variabel	5	92	Sangat baik

Sumber : Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Responden, hal 103 tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan variabel pengendalian internal terlihat bahwa semua responden penelitian memberikan jawaban dengan kategori “sangat baik” seperti yang terlihat pada tabel 4.9 dimana secara keseluruhan hasil TCR menemukan nilai rerata sebesar 5 dengan TCR sebesar 92% dengan kategori penilaian sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal yang terjadi dalam Swalayan Budiman Padang dapat dikatakan telah berlangsung secara sangat baik

4.4.4 Deskripsi variabel Distribusi Barang

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke pemakai akhir dimana dalam menilai distribusi penulis menggunakan indikator sebagai alat ukur yang diantaranya: Sistem Transportasi, Ketersediaan Produk, dan Waktu Penantian dengan item pernyataan yang valid dari pengujian validitas sebelumnya. Berikut ini hasil perhitungan dan analisis pengendalian internal pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Distribusi Barang
Swalayan Budiman Padang

No	Indikator	Rerata	TCR (%)	Keterangan
1	Sistem Transportasi	5	95	Sangat baik
2	Ketersediaan Produk	4	79	Cukup baik
3	Waktu Penantian	5	96	Sangat baik
	Rata-rata variabel	5	90	Sangat baik

Sumber : Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Responden, hal 104 tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan variabel pengendalian internal terlihat bahwa mayoritas responden penelitian memberikan jawaban dengan kategori “sangat baik” seperti yang terlihat pada tabel 4.10 dimana secara keseluruhan hasil TCR menemukan nilai rerata sebesar 5 dengan TCR sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa distribusi barang yang terjadi dalam Swalayan Budiman Padang dapat dikatakan telah berlangsung dengan sangat baik.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak maka dilakukan pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,91269174
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,788
Asymp. Sig. (2-tailed)		,564

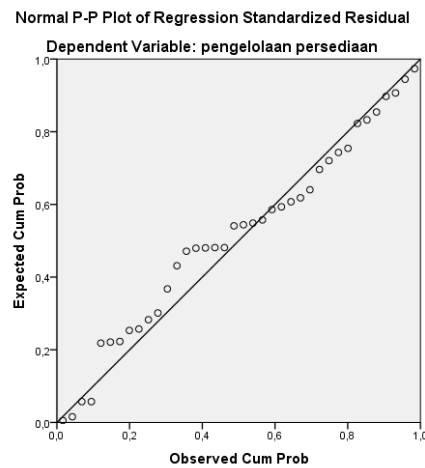
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 114 tahun 2018

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 0,788 dan signifikan pada 0,564 diatas 0,05. Hal ini

mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal yang memperkuat hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal P-Plot.



Gambar 4.1

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 115 tahun 2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan adanya persebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang sangat mendekati garis diagonal. Pedoman uji normalitas mengatakan bahwa jika persebaran data (titik) mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka data penelitian berdistribusi normal. Dengan menggunakan grafik normal P-Plot dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data dari variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, distribusi barang, dan pengelolaan persediaan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infaltion Factor* (VIF), serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan mempunyai VIF ≤ 10 adapun pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 sistem informasi akuntansi	,940	1,063
pengendalian internal	,847	1,180
distribusi barang	,898	1,114

a. Dependent Variable: pengelolaan persediaan

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 115 tahun 2018

Berdasarkan dari tabel diatas, bahwa nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ yaitu pada variabel sistem informasi akuntansi dengan nilai VIF sebesar 1,063 dan tolerance 0,940. Pada variabel pengendalian internal nilai VIF sebesar 1,180 dan tolerance 0,847. Dan terakhir variabel distribusi barang dengan nilai VIF 1,114 dan tolerance sebesar 0,898. Maka hal ini tidak terjadi multikolinearitas dan layak dalam menggunakan model regresi linear beganda.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *glejser test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,477	,233		-2,047	,048
1 LG_sistemi akuntansi informas	,246	,126	,320	1,955	,059
LG_pengendalian internal	-,030	,100	-,052	-,302	,765
LG_distribusi barang	,130	,110	,199	1,184	,245

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 115 tahun 2018

Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan nilai signifikan pada variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,059 atau lebih besar dari 0,05. Begitu pula dengan pengendalian internal sebesar 0,765 atau lebih besar dari 0,05 dan distribusi barang sebesar 0,245 atau lebih besar dari 0,05% yang berarti bahwa penelitian yang dilakukan bebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak menggunakan analisis regresi berganda.

4.6 Hasil uji sebelum variabel kontrol

Tabel 4.14
Hasil Uji Sebelum Variabel Kontrol

Variable	Koefisien	t	Sig	Keterangan
Konstanta	21,939	2,792	0,008	
Sistem Informasi Akuntansi	0,515	2,591	0,014	Hipotesis diterima
Pengendalian Internal	-0,126	-0,636	0,529	Hipotesis ditolak
Nilai R ²	0,161			
Nilai F	3,358			
Sig F	0,046			

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 116 tahun 2018

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 21,939 + 0,515 X_1 - 0,126 X_2 + e$$

Angka-angka yang dihasilkan dari model diatas dapat dijelaskan sebagai angka berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 21,939 artinya jika sistem informasi akuntansi (X_1) dan pengendalian internal (X_2) diabaikan (0), maka variabel pengelolaan persediaan (Y) nilainya sebesar 21,939
2. Koefesien regresi sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar 0,515, jika variabel sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan

asumsi variabel pengendalian internal diabaikan (0), maka variabel pengelolaan persediaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,515

3. Koefisien regresi pengendalian internal (X_2) sebesar -0,126, jika pengendalian internal mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel sistem informasi akuntansi diabaikan (0) maka variabel pengelolaan persediaan mengalami penurunan sebesar -0,126

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,161 atau 16,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap variabel dependen pengelolaan persediaan sebesar 0,161 atau 16,1%. Sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

4.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Uji F menggunakan signifikan 0,05 (uji 2 sisi) untuk nilai F tabel menggunakan tingkat keyakinan 95%. Alpha 5% (jumlah variabel-1) yaitu $3-1=2$ atau $(n-k-1)$ yaitu $38-2-1=35$ maka hasil untuk F tabel adalah 2,87.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas didapatkan sig yaitu $0,046 < 0,05$ angka ini menunjukkan $F_{hitung} 3,358 > F_{tabel} 2,87$ maka penulis berkesimpulan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan persediaan mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6.4 Pengujian Secara Parsial (t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) yaitu $38 - 2 - 1 = 35$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,689.

Dari tabel 4.14 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan

Menyatakan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan di Swalayan Budimanan Padang. Dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar $(2,591 > 1,689)$ tingkat signifikan $(0,014 < 0,05)$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan pengelolaan persediaan.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan .

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan

Menyatakan pengendalian internal secara parsial tidak mempengaruhi pengelolaan persediaan di Swalayan Budimanan Padang. Dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $(-0,636 < 1,689)$ tingkat signifikan $(0,529 > 0,05)$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal dengan pengelolaan persediaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan .

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan.

4.7 Hasil uji setelah variabel kontrol

Tabel 4.15
Hasil Uji Setelah Variabel Kontrol

Variable	Koefisien	t	Sig	Keterangan
Konstanta	22,56	2,422	0,021	
Sistem Informasi Akuntansi	0,515	2,551	0,015	Hipotesis diterima
Pengendalian Internal	-0,118	-0,554	0,583	Hipotesis ditolak
Distribusi Barang	-0,046	-0,130	0,897	Hipotesis ditolak
Nilai R^2	0,161			
Nilai F	2,181			
Sig F	0,108			

Sumber : lampiran pengolahan data, hal: 116 tahun 2018

4.7.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 22,566 + 0,515 X_1 - 0,118 X_2 - 0,046Z + e$$

Angka-angka yang dihasilkan dari model diatas dapat dijelaskan sebagai angka berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 22,566 artinya jika sistem informasi akuntansi (X_1), pengendalian internal (X_2) dan distribusi barang (Z) diabaikan (0), maka variabel pengelolaan persediaan (Y) nilainya sebesar 22,566
2. Koefisien regresi sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar 0,515, jika variabel sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel pengendalian internal diabaikan (0), maka variabel pengelolaan persediaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,515
3. Koefisien regresi pengendalian internal (X_2) sebesar -0,118, jika pengendalian internal mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel sistem informasi akuntansi diabaikan (0) maka variabel pengelolaan persediaan mengalami penurunan sebesar -0,118
4. Koefisien regresi distribusi barang (Z) sebesar -0,046, jika pengendalian internal mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel

sistem informasi akuntansi diabaikan (0) maka variabel pengelolaan persediaan mengalami penurunan sebesar -0,046

4.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,161 atau 16,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap variabel dependen pengelolaan persediaan sebesar 0,161 atau 16,1%. Sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

4.7.3. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Uji F menggunakan signifikan 0,05 (uji 2 sisi) untuk nilai F tabel menggunakan tingkat keyakinan 95%. Alpha 5% (jumlah variabel-1) yaitu $4-1=3$ atau $(n-k-1)$ yaitu $38-3-1=34$ maka hasil untuk F tabel adalah 2,65.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas didapatkan sig yaitu $0,046 < 0,05$ angka ini menunjukkan $F_{hitung} 3,358 > F_{tabel} 2,65$ maka penulis berkesimpulan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan persediaan mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.7.4. Pengujian Secara Parsial (t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ yaitu $38 - 3 - 1 = 34$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,690.

Dari tabel 4.15 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan

Menyatakan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan di Swalayan Budimanan Padang. Dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar $(2,551 > 1,689)$ tingkat signifikan $(0,015 < 0,05)$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan pengelolaan persediaan.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan .

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan

Menyatakan pengendalian internal secara parsial tidak mempengaruhi pengelolaan persediaan di Swalayan Budimanan Padang. Dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $(-0,554 < 1,689)$ tingkat signifikan

(0,583>0,05), artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal dengan pengelolaan persediaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan .

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan.

3. Pengaruh distribusi barang terhadap pengelolaan persediaan

Menyatakan distribusi barang secara parsial tidak mempengaruhi pengelolaan persediaan di Swalayan Budimanan Padang. Dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar (-0,130<1,689) tingkat signifikan (0,897>0,05), artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara distribusi barang dengan pengelolaan persediaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan .

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan.

4.8 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.8.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Persediaan

Dari hasil olahan data diatas dapat dilihat perbandingan antara uji t sebelum variabel kontrol dengan uji t setelah variabel kontrol. Jika dilihat uji t sebelum variabel kontrol ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan, dengan nilai t_{hitung} 2,591 dan t_{tabel} 1,689 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,591 > 1,689$) atau tingkat signifikan lebih kecil alpha ($0,014 < 0,05$). Dan jika dilihat uji t setelah variabel kontrol juga terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan pengelolaan persediaan dengan nilai t_{hitung} 2,551 dan t_{tabel} 1,690 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,551 > 1,690$) atau tingkat signifikan lebih kecil alpha ($0,015 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa uji t sebelum variabel kontrol dengan setelah variabel kontrol sama-sama mempengaruhi variabel sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan yang terdapat di Swalayan Budiman Padang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palandeng dan Karamoy (2015) yang menjelaskan bahwa sistem wewenang dan prosedur pencatatan persediaan yang dilakukan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean cukup efektif, digunakan pada setiap transaksi maupun aktivitas perusahaan mempunyai nomor urut tercetak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Djajun Djuhara dan Januariska (2014) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat dikatakan berpengaruh

terhadap pengendalian intern persediaan barang pada Cv. Tri Multi Manunggal sebesar 75,70 %.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi sebelum dan setelah variabel kontrol dengan penelitian terdahulu sama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan yang berarti sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi pengelolaan persediaan di Swalayan Budiman Padang, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima

4.8.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan

Dari hasil olahan data diatas dapat dilihat perbandingan antara uji t sebelum variabel kontrol dengan uji t setelah variabel kontrol. Jika dilihat uji t sebelum variabel kontrol tidak ada pengaruh signifikan antara pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan dengan nilai t_{hitung} -0,636 dan t_{tabel} 1,689 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,636 < 1,689$) atau tingkat signifikan lebih besar alpha ($0,529 > 0,05$). Dan jika dilihat uji t setelah variabel kontrol juga tidak ada pengaruh signifikan antara pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan dengan nilai t_{hitung} -0,554 dan t_{tabel} 1,690 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,554 < 1,690$) atau tingkat signifikan lebih besar alpha ($0,529 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa uji t sebelum variabel kontrol dengan setelah variabel kontrol sama-sama tidak mempengaruhi variabel pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan yang terdapat di Swalayan Budiman Padang.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Makisurat, dkk (2014) yang menjelaskan bahwa pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagangan sudah

efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang ada. Lingkungan pengendalian pada CV. Multi Media Persada Manado dapat disimpulkan sudah baik, karena struktur organisasi yang ada berjalan secara fungsional. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Manengkey (2014) yang menjelaskan bahwa menunjukkan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal sebelum dan setelah variabel kontrol tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu pengendalian internal mempengaruhi pengelolaan persediaan sedangkan penelitian sekarang pengendalian internal tidak mempengaruhi pengelolaan persediaan di Swalayan Budiman Padang, dimana H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.8.3 Pengaruh Distribusi Barang Terhadap Pengelolaan Persediaan

Dari hasil olahan data diketahui bahwa distribusi barang sebagai variabel kontrol secara parsial tidak ada pengaruhnya antara distribusi barang terhadap pengelolaan persediaan, dimana $t_{hitung} -0,130$ dan $t_{tabel} 1,689$ dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,130 < 1,689$) atau tingkat signifikan lebih besar alpha ($0,897 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol/ distribusi barang tidak mempengaruhi pengelolaan persediaan yang terdapat di Swalayan Budiman Padang.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yun (2014) yang menjelaskan bahwa *Material handling* bernilai $\text{sig } 0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *material handling* berpengaruh signifikan terhadap distribusi beras. Artinya jika terjadi perubahan pada Penanganan Bahan maka akan terjadi perubahan pula terhadap distribusi dengan perubahan searah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) yang menjelaskan bahwa saluran distribusi sangat penting dalam meningkatkan omzet penjualan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran distribusi mempunyai korelasi yang sangat tinggi dengan omzet penjualan, hal ini dapat diketahui dari nilai r_{hitung} sebesar 0,96 dibanding dengan korelasi r_{tabel} sebesar 0,87, maka hipotesis 2 dapat diterima.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel distribusi barang sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi pengelolaan persediaan di Swalayan Budiman Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada Swalayan Budiman Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan, pada budiman swalayan kesalahan menolak data sebesar 0,05 (5%), sehingga hipotesis diterima.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh antara pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan, pada budiman swalayan kesalahan menolak data sebesar 0,05 (5%), sehingga hipotesis ditolak.
3. Secara parsial tidak ada pengaruh antara distribusi barang terhadap pengelolaan persediaan, pada budiman swalayan kesalahan menolak data sebesar 0,05 (5%), sehingga hipotesis ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang akan penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

- 1) Sistem informasi akuntansi pada Swalayan Budiman Padang sudah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk menghadapi persaingan yang akan datang swalayan budiman padang harus terus meningkatkan mutu pelayan kepada konsumen.
- 2) Pengendalian internal pada swalayan budiman padang sudah berjalan dengan sangat baik, akan tetapi untuk menghadapi persaingan yang akan datang swalayan budiman padang harus lebih mengontrol persediaan dan melakukan *stok opname* perhitungan persediaan dalam gudang dan toko.
- 3) Distribusi barang pada swalayan budiman padang sudah berjalan dengan sangat baik, akan tetapi untuk menghadapi persaingan yang akan datang swalayan budiman padang harus terus meningkatkan mutu pelayan kepada konsumen.

2. Bagi akademis

Bagi pihak akademis agar dapat dipergunakan dengan sebaiknya dan dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,161 atau 16,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan sistem informasi

akuntansi (X_1), pengendalian internal (X_2) dan distribusi barang (Z) terhadap variabel dependen pengelolaan persediaan (Y) sebesar 0,161 atau 16,1%. Sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Dari peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dan melibatkan variabel-variabel yang relevan berkaitan dengan pengelolaan persediaan. Dengan harapan hasil penelitian lebih akurat dan memiliki manfaat yang jauh lebih besar, sehingga perusahaan dapat meningkatkan prestasi pada tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno Dan Estralita Trisnawati. 2013. Akuntansi Perpajakan, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat
- Amanda, Cynthia, dkk. 2015. “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado”. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Aprisanti, Ida Mahesa. 2014. “Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Fifo Pada Swalayan Aneka Jaya”. Sekolah Tinggi Elektronika Dan Komputer
- Baramuli, Friska dan Sifrid S. Pangemanan. 2015. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli”. Universitas Sam Ratulangi Manado
- B.Ilyas, Wirawan dan Diaz Priantara. 2015. Akuntansi Perpajakan, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Djuhara, Djajun dan Januariska. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV.TRI Multi Manunggal Bandung”. Jurnal ekonomi bisnis & entrepreneurship
- Harrison, Walter T, Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Edisi Ifrs (Edisi 8 Jilid 1). Jakarta: Salemba Empat
- Hariyanto, Antonio Careca. 2015. “Analisa Pengendalian Internal atas Sistem Persediaan Barang Dagang pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia Semarang”. Universitas Dian Nuswantoro Semarang

- Kusuma, Nindy Inggar. 2015. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada Toko Pertani Boyolali". Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Makisurat, Aprilia, dkk. 2014. "Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada Cv. Multi Media Persada Manado". Universitas Sam Ratulangi Manado
- Manengkey, Natasya. 2014. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes". Universitas Sam Ratulangi Manado
- Martani, Dwi, Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak. Jakarta: Salemba Empat
- Mohammed, Nor Farizal, dkk. 2016. "*Accounting Conservatism, Corporate Governance And Political Connection*". Universiti Teknologi MARA, Shah Alam, Malaysia
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Nangoy, selvie, dkk. 2017. "Pengaruh promosi, harga dan distribusi terhadap keputusan pembelian pakaian pada matahari departemen store manado".
- Palandeng, Olfiani E. dan Herman Karamoy. 2015. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Tendea". *Faculty Of Economics And Business, Accounting Departement Sam Ratulangi University Manado*
- Prayoga, Sucahyo Hastria Dan M.Kholid Mawardi. 2018. "Peran *Coverage*, Distribusi, *Merchandising* Dan Promosi (Cdmp) Terhadap Pendapatan Pt. Indonesia Power, Upjp, Priok". Universitas Brawijaya Malang

- Putra, Iwan Setya dan Syafni Usriyati. 2011. “Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar”. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lppm) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar
- Ristono, agus. 2010. Manajemen Persediaan Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso, Iman. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah, Cetak Kedua. Penerbit PT.Refika Aditama. Bandung
- Seredei, Srijantri dan Treesje Runtu. 2015. “Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Suramando (Distributor Farmasi Dan General Supplier) Di Manado”. *Accounting Department Sam Ratulangi University Manado*
- Solihin, Ismail. 2014. Pengantar Bisnis, Jakarta: Erlangga
- Suleman, Andini Tirta Cricela, Dkk. 2017. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada Pt. Fajar Indah Kusuma)”. Universitas Sam Ratulangi
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan Versi Ifrs. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama
- Taringan, samuel. 2018. Hubungan Promosi Pemasaran Dan Saluran Distribusi Dengan Peningkatan Omzet Penjualan Padu PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (PERSERO) Cabang Medan. Universitas Medan
- Tmbooks. 2015. Sistem Informai Akuntansi, Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Tmbooks. 2017. Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta: Cv Andi Offset

- Wahyudi, rudy. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ Di Toko Era Baru Samarinda. Universitas Mulawarman
- Yun,yun. 2014. “Pengendalian Persediaan Terhadap Distribusi Beras Raskin Pada Perum Bulog Divre Jabar”. UNJANI Cimahi
- Zainal, dkk. 2018. “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Anugerah Semeru Abadi (ASA) Lumajang”. STIE Widya Gama Lumajang

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA BUDIMAN
SWALAYAN PADANG DENGAN DISTRIBUSI BARANG
SEBAGAI VARIABEL CONTROL

Kepada Yht:

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi universitas putra indonesia “YPTK” Padang.

Nama : Dila Resti Yani

Nobp : 15101155110502

Memberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i bahwa saya sedang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Pada Budiman Swalayan Padang Dengan Distribusi Barang Sebagai Variabel Control”.

Demi terlaksananya penelitian ini, saya mohon partisipasi bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaiknya sesuai dengan kondisi yang ada. Sejalan dengan etika penelitian jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i akan saya jamin kerahasiannya semata-mata untuk mencapai penelitian ini.

Demikian atas perhatian dan partisipasinya saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dila Resti Yani

KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Pria / Wanita
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
5. Lama bekerja :

Petunjuk Pengisian

Pilihlah dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan:

Berilah tanggapan Bapak/Ibu/Saudara/i atas pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang menurut anda sesuai dengan skala pengukuran

Pilihan Jawabn	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Pengelolaan Persediaan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Indikator: Pengawasan Mutu						
1.	Apakah pencatatan kartu persediaan dilakukan oleh bagian akuntansi?					
2.	Apakah dilakukan perhitungan fisik atas persediaan barang jadi untuk disesuaikan dengan kartu stok secara berkala?					
Indikator: Pengawasan Waktu						
3.	Apakah sering terjadi persediaan kosong dikonter?					
4.	Apakah sering terjadi persediaan kosong digudang?					
5.	Apakah terdapat pemisahan antara persediaan barang baru dengan persediaan barang lama?					
Indikator: Pengawasan Jumlah						
6.	Apakah penerimaan barang dilakukan oleh pihak yang berwenang?					
7.	Apakah bagian penerimaan selalu membuat laporan penerimaan barang?					
8.	Apakah bagian gudang mencatat persediaan barang jadi ke dalam kartu gudang?					
9.	Apakah bagian penerimaan melakukan pengecekan dengan mencocokkan kuantitas antara laporan produk selesai dengan fisik barang?					

Sumber : skripsi Titin (2009)

2. Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Indikator : Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)						
1.	Perangkat <i>hardware</i> (input, proses, output) lengkap sesuai dengan kebutuhan					
2.	CPU memiliki kemampuan dan kecepatan <i>processing</i> yang sesuai dengan kebutuhan					
Indikator : Perangkat Lunak (<i>Software</i>)						
3.	Program aplikasi yang digunakan tepat guna dan mudah dioperasikan (<i>user friendly</i>)					
Indikator : Sumber Daya Manusia (<i>Brainware</i>)						
4.	<i>User</i> dapat menyesuaikan diri dengan cepat bila terjadi perubahan.					
Indikator : Prosedur						
5.	Prosedur dijalankan sesuai dengan yang ditetapkan					
Indikator : Database						
6.	Manajemen data dikelola dengan baik					
7.	Data disimpan dengan aman					
Indikator : Jaringan komunikasi						
8.	Informasi dan data persediaan dapat diakses dengan cepat					

Sumber : jurnal Djuhara dan Januariska (2014)

3. Pengendalian Internal (X₂)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Indikator: Lingkungan Pengendalian						
1.	Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan tugas untuk pencapaian perusahaan					
Indikator : Penarikan Resiko						
2.	Perusahaan mampu menganalisis resiko ssebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola					
Indikator Aktivitas Pengendalian						
3.	Manajer pada perusahaan telah menunjukkan adanya pemisaan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab karyawan					
Indikator : Sistem Informasi Dan Komunikasi Akuntansi						
4.	Perusahaan memasukan jumlah yang benar dalam laporan keuangan					
Indikator : Pemantauan						
5.	Internal audit pada perusahaan berjalan dengan efektif					
6.	Perusahaan melakukan (<i>stok opname</i>) perhitungan persediaan dalam gudang dan toko					

Sumber : skripsi Yeni Mariani Gala 2018

4. Distribusi (Z)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Indikator: Sistem Transportasi						
1.	Pengiriman barang dilakukan langsung oleh supplier kepada perusahaan					
Indikator : Ketersediaan Produk						
2.	Barang yang diinginkan perusahaan selalu tersedia					
Indikator : Waktu Penantian						
3.	Perusahaan harus memesan barang yang diinginkan terlebih dahulu sebelum membelinya					
4.	Perusahaan mendapatkan barang yang diinginkan kurang dari sebulan					

Sumber : Skripsi Resa Puji Riyanto (2015)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DILA RESTI YANI**

BP : **15101155110502**

Fakultas : **EKONOMI**

Jurusan : **AKUNTANSI**

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan program maupun skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang,.....2019

Saya yang menyatakan,

DILA RESTI YANI
15101155110502

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN DENGAN DISTRIBUSI SEBAGAI VARIABEL
KONTROL PADA BUDIMAN SWALAYAN PADANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DILA RESTI YANI

15101155110502

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di depan dewan penguji

pada ujian komprehensif

Padang,.....2019

Pembimbing I

Pembimbing II

RAMDANI BAYU PUTRA, SE,MM
NIDN : 1002117201

BERTA AGUS PETRA,SE,MSi
NIDN : 1028089001

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN DENGAN DISTRIBUSI SEBAGAI VARIABEL
KONTROL PADA BUDIMAN SWALAYAN PADANG**

Telah di ujikan dan dipertahankan di depan tim Ujian Komprehensif pada
Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia (UPI) “YPTK” Padang

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. ()

2. ()

Padang,.....2019

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Putra Indonesia (UPI) “YPTK”

Dr. H. ELFISWANDI. S.E., M.M., Ak., CA.
NIDN : 1019046601

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN DENGAN DISTRIBUSI BARANG SEBAGAI VARIABEL
KONTROL PADA BUDIMAN SWALAYAN PADANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DILA RESTI YANI

15101155110502

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal,.....2019

Dan dinyatakan telah lulus

Memenuhi syarat

Pembimbing I

Pembimbing II

RAMDANI BAYU PUTRA, SE,MM
NIDN : 1002117201

BERTA AGUS PETRA, SE,MSi
NIDN : 1028089001

Padang,.....2019

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Putra Indonesia (UPI) “YPTK

Dr. H. ELEISWANDI, S.E., M.M., Ak., CA.
NIDN : 1019046601

ABSTRAK

Dila resti yani, NoBp 15101155110502, jurusan akuntansi, 2014, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Dengan Distribusi Sebagai Variabel Kontrol Pada Budiman Swalayan Budiman Padang. Pembimbing I Ramdani Bayu Putra, SE, MM dan pembimbing II Berta Agus Petra, SE, Msi,. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan dengan distribusi sebagai variabel kontrol pada Swalayan Budiman Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel pada penelitian ini diambil pada seluruh karyawan Swalayan Budiman Padang yaitu sebanyak 38 orang karyawan. Pengumpulan data bersumber atau berasal dari kuesioner yang diisi oleh karyawan Swalayan Budiman Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan, pada budiman swalayan kesalahan menolak data sebesar 0,05 (5%), sehingga hipotesis diterima. Sedangkan untuk pengendalian internal dan distribusi secara parsial tidak ada pengaruh terhadap pengelolaan persediaan pada kesalahan menolak data sebesar 0,05 (5%), sehingga hipotesis ditolak. Saran dalam penelitian ini adalah budiman swalayan lebih meningkatkan kegiatan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan distribusi guna untuk menghadapi persaingan yang akan datang.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Distribusi dan Pengelolaan Persediaan.

ABSTRACT

Dila Resti Yani, NoBp 15101155110502, majoring in accounting, 2014, Effect of Accounting and Internal Control Information Systems on Inventory Management with Goods Distribution as Control Variables at Supermarket Budiman Padang. I Ramdani Bayu Putra, SE, MM mentors and mentors II Berta Agus Petra, SE, Msi,. This study aims to find out how effect of Accounting and Internal Control Information Systems on Inventory Management with Distribution as Control Variables at Supermarket Budiman Padang. This type of research is qualitative research. The sample in this study was taken on all employees Supermarket Budiman Padang. That is as many as 38 employees. Data collection is sourced or derived from questionnaires filled out by employees Supermarket Budiman Padang.

The results of the study show that: Partially there is a significant influence between accounting information systems on inventory management, at Supermarket Budiman Padang. Error rejecting data as big as 0,05/ (5%), so the hypothesis is accepted. While to Control Internal and Distribution partially there is no effect on Inventory Management for errors rejecting data as big as 0,05. (5%), so the hypothesis is rejected. Suggestions in this study are supermarket Budiman further enhance the activities of Accounting Information Systems, Control Internal And Distribution in order to face future competition.

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Liquidity, Leverage, and Company Performance*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis ucapkan khadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia – Nya. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada junjungan besar umat manusia Nabi MUHAMMAD SAW, yang telah membawa sinar dan ilmu pengetahuan kepada umat manusia, beserta keluarga dan sahabat – sahabat yang telah berjuang demi tegaknya kalimat ALLAH di atas permukaan bumi ini.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN PERSEDIAAN DENGAN DISTRIBUSI SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA BUDIMAN SWALAYAN PADANG ”**.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Herman Nawas, Ketua Yayasan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bapak Prof. DR. Sarjon Defit, S.Kom, M.Sc, Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

3. Bapak Dr. H. Elfiswandi. S.E., M.M., Ak., CA. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Ibu Dessy Haryani. S.E., M.M., Ak., CA. Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Bapak Ramdani Bayu Putra, SE, MM, sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Berta Agus Petra, SE, MSi, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Dosen, karyawan dan karyawan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
8. Seluruh Karyawan dan Karyawan Bursa Efek Indonesia Sumatra Barat yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data – data untuk penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, Amin.

Padang, 2019

Penulis

DILA RESTI YANI
15101155110502

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat penelitian.....	11
BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Persediaan	12
2.1.1 Pengertian Persediaan	12

2.1.2 Manfaat Persediaan	14
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan	14
2.1.4 Jenis Persediaan	16
2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan	17
2.1.6 Indikator Persediaan	21
2.2 Distribusi	21
2.2.1 Pengertian Distribusi.....	21
2.2.2 Penentuan Saluran Distribusi	22
2.2.3 Indikator Distribusi	24
2.3 Sistem Informasi Akuntansi	24
2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	24
2.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	24
2.3.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Bagi Organisasi	25
2.3.4 Aplikasi Dan Software Komputer	26
2.3.5 Sistem Flowchart	27
2.3.6 Simbol Flowchart.....	27
2.3.7 Jenis-Jenis Flowchart	29
2.3.8 Data Flow Diagrams	30
2.3.9 Diagram Aktivitas.....	31
2.3.10 Indikator Sistem Informasi Akuntansi.....	32
2.4 Pengendalian Internal.....	32
2.4.1 Pengertian Pengendalian Internal.....	32
2.4.2 Tujuan Pengendalian Internal	33

2.4.3 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal	34
2.4.4 Indikator Pengendalian Internal.....	37
2.5 Penelitian Terdulu	37
2.6 Pengembangan Hipotesis	39
2.6.1 Pengaruh SIA Terhadap Pengelolaan Persediaan	39
2.6.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan...	40
2.6.3 Pengaruh Distribusi Barang Terhadap Pengelolaan Persediaan	42
2.7 Kerangka Pikir	43
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	45
3.2 Jenis Penelitian.....	45
3.3 Populasi Dan Metode Penarikan Sampel	45
3.4 Jenis Data Dan Sumber Data.....	46
3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	46
3.6 Intrumen Penelitian	49
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.8 Intrumen Pengujian Data.....	51
3.8.1 Uji Validitas	51
3.8.2 Uji Reliabilitas	52
3.9 Analisis Deskriptif	52
3.10 Uji Asumsi Klasik	53
3.10.1 Uji Normalitas.....	53
3.10.2 Uji Multikolonieritas.....	54

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.11 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
3.12 Uji Hipotesis.....	56
3.12.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
3.12.2 Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F).....	56
3.12.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	57
 BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL	
4.1 Deskripsi Penelitian	58
4.2 Karkteristik Responden.....	58
4.3 Instrumen Pengujian Data	60
4.3.1 Uji Validitas	60
4.3.2 Uji Reliabilitas	65
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
4.4.1 Deskripsi Variabel Pengelolaan Persediaan.....	66
4.4.2 Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	67
4.4.3 Deskripsi Variabel Pengendalian Internal.....	68
4.4.4 Deskripsi Variabel Distribusi Barang.	70
4.5 Uji Asumsi Klasik	71
4.5.1 Uji Normalitas.....	71
4.5.2 Uji Multikolinearitas	72
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.6 Hasil Uji Sebelum Variabel Kontrol	75
4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	76

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F).	76
4.6.4 Pengujian Secara Parsial (Uji T).....	77
4.7 Hasil Uji Setelah Variabel Kontrol	78
4.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4.7.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	80
4.7.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F).	80
4.7.4 Pengujian Secara Parsial (Uji T).....	81
4.8 Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	83
4.8.1 Pengaruh SIA Terhadap Pengelolaan Persediaan	83
4.8.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan.	84
4.8.3. Pengaruh Distribusi Barang Terhadap Pengelolaan Persediaan	85

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kuisisioner Mini Karyawan Budiman Swalayan	4
Tabel 2.1. Simbol-Simbol Flowchart	27
Tabel 2.2. Simbol-Simbol Flowchart Pemrosesan	28
Tabel 2.3. Simbol-Simbol Flowchart Penyimpanan	28
Tabel 2.4. Simbol-Simbol Flowchart Aliran Dan Lain-Lain ..	29
Tabel 2.5. Symbol-Simbol Data Flow Diagrams	30
Tabel 2.6. Simbol-Simbol Digram Aktivitas	31
Tabel 2.7. Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1. Varibel Penelitian dan Indiktornya	49
Tabel 3.2. Kriteria Nilai TCR	53
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian	58
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas SIA	61
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal	62
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Distribusi Barang	63
Tabel 4.5. Hasil Uji Validits Pengelolaan Persediaan	64
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Distribusi Barang	66
Tabel 4.8. Hasil Uji Validits Pengelolaan Persediaan	67
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Pengendalian Internal Swalayan Budiman	69
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Distribusi Barang	70

Tabel 4.12 Hasil Multikolinealitas	73
Tabel 4.13 Hasil Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Sebelum Variabel Kontrol.....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Setelah Variabel Kontrol	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tampiran 1 Tabel Tabulasi Data.....	93
Lampiran 2 Koesioner.....	98
Lampiran 3 Karakteristik Responden	103
Lampiran 4 Hasil Olahan SPSS	105
Lampiran 5 Tabel Distribusi TCR	118
Lampiran 6 Surat Keterangan	122

Output SPSS

1. Statistik Deskriptif Sistem Informasi Akuntansi

sistem informasi akuntansi 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	21	55,3	55,3	55,3
Valid sangat setuju	17	44,7	44,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

sistem informasi akuntansi 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	18	47,4	47,4	47,4
Valid sangat setuju	20	52,6	52,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

sistem informasi akuntansi 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	21	55,3	55,3	55,3
Valid sangat setuju	17	44,7	44,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

sistem informasi akuntansi 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	24	63,2	63,2	63,2
Valid sangat setuju	14	36,8	36,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

sistem informasi akuntansi 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	24	63,2	63,2	63,2
Valid sangat setuju	14	36,8	36,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

sistem informasi akuntansi 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	16	42,1	42,1	42,1
Valid sangat setuju	22	57,9	57,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

sistem informasi akuntansi 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	22	57,9	57,9	57,9
Valid sangat setuju	16	42,1	42,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

sistem informasi akuntansi 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	21	55,3	55,3	55,3
Valid sangat setuju	17	44,7	44,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

2. Statistik Deskriptif Pengendalian Internal**pengendalian internal 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	14	36,8	36,8	36,8
Valid sangat setuju	24	63,2	63,2	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengendalian internal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	14	36,8	36,8	36,8
Valid sangat setuju	24	63,2	63,2	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengendalian internal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	14	36,8	36,8	36,8
Valid sangat setuju	24	63,2	63,2	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengendalian internal 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	15	39,5	39,5	39,5
Valid sangat setuju	23	60,5	60,5	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengendalian internal 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	15	39,5	39,5	39,5
Valid sangat setuju	23	60,5	60,5	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengendalian internal 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	15	39,5	39,5	39,5
Valid sangat setuju	23	60,5	60,5	100,0
Total	38	100,0	100,0	

3. Statistik Deskriptif Distribusi Barang**distribusi barang 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	10	26,3	26,3	26,3
Valid sangat setuju	28	73,7	73,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

distribusi barang 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	10	26,3	26,3	26,3
Valid sangat setuju	28	73,7	73,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

distribusi barang 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kurang setuju	9	23,7	23,7	23,7
Valid setuju	21	55,3	55,3	78,9
sangat setuju	8	21,1	21,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

distribusi barang 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
setuju	8	21,1	21,1	21,1
Valid sangat setuju	30	78,9	78,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

4. Statistik Deskriptif Pengelolaan Persediaan

pengelolaan persediaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kurang setuju	6	15,8	15,8	15,8
Valid setuju	16	42,1	42,1	57,9
sangat setuju	16	42,1	42,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengelolaan persediaan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kurang setuju	14	36,8	36,8	36,8
Valid setuju	14	36,8	36,8	73,7
sangat setuju	10	26,3	26,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengelolaan persediaan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	3	7,9	7,9	7,9
Valid setuju	19	50,0	50,0	57,9
Valid sangat setuju	16	42,1	42,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengelolaan persediaan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	5	13,2	13,2	13,2
Valid tidak setuju	16	42,1	42,1	55,3
Valid kurang setuju	17	44,7	44,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengelolaan persediaan 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	5	13,2	13,2	13,2
Valid setuju	23	60,5	60,5	73,7
Valid sangat setuju	10	26,3	26,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

pengelolaan persediaan 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	14	36,8	36,8	36,8
Valid sangat setuju	24	63,2	63,2	100,0
Total	38	100,0	100,0	

5. Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi

Correlations

		sistem informasi akuntansi 1	sistem informasi akuntansi 2	sistem informasi akuntansi 3	sistem informasi akuntansi 4	sistem informasi akuntansi 5	sistem informasi akuntansi 6	sistem informasi akuntansi 7	sistem informasi akuntansi 8	total sistem informasi akuntansi
sistem	Pearson	1	,218	,255	-,029	,081	,017	,197	,148	,372*
informasi	Correlation									
akuntansi	Sig. (2-tailed)		,189	,122	,863	,629	,920	,235	,374	,021
1	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
sistem	Pearson	,218	1	,748**	,506**	,615**	,685**	,062	,112	,772**
informasi	Correlation									
akuntansi	Sig. (2-tailed)	,189	,000	,001	,000	,000	,000	,712	,505	,000
2	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
sistem	Pearson	,255	,748**	1	,629**	,739**	,553**	-,017	-,064	,750**
informasi	Correlation									
akuntansi	Sig. (2-tailed)	,122	,000	,000	,000	,000	,000	,920	,701	,000
3	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
sistem	Pearson	-,029	,506**	,629**	1	,887**	,541**	,012	-,029	,683**
informasi	Correlation									
akuntansi	Sig. (2-tailed)	,863	,001	,000	,000	,000	,000	,945	,863	,000
4	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
sistem	Pearson	,081	,615**	,739**	,887**	1	,651**	,012	-,029	,769**
informasi	Correlation									
akuntansi	Sig. (2-tailed)	,629	,000	,000	,000	,000	,000	,945	,863	,000
5	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
sistem	Pearson	,017	,685**	,553**	,541**	,651**	1	,295	,339*	,797**
informasi	Correlation									
akuntansi	Sig. (2-tailed)	,920	,000	,000	,000	,000	,000	,072	,038	,000
6	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
sistem	Pearson	,197	,062	-,017	,012	,012	,295	1	,948**	,493**
informasi	Correlation									
akuntansi	Sig. (2-tailed)	,235	,712	,920	,945	,945	,072	,000	,000	,002
7	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
sistem	Pearson	,148	,112	-,064	-,029	-,029	,339*	,948**	1	,477**
informasi	Correlation									
akuntansi	Sig. (2-tailed)	,374	,505	,701	,863	,863	,038	,000	,000	,002
8	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
total	Pearson	,372*	,772**	,750**	,683**	,769**	,797**	,493**	,477**	1
sistem	Correlation									
informasi	Sig. (2-tailed)	,021	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,002	
akuntansi	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji Validitas Pengendalian Internal

Correlations

		pengendalian internal 1	pengendalian internal 2	pengendalian internal 3	pengendalian internal 4	pengendalian internal 5	pengendalian internal 6	total pengendalian internal
pengendalian ii	Pearson	1	1,000**	1,000**	,499**	,499**	,499**	,864**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,001	,001	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38
pengendalian internal 2	Pearson	1,000**	1	1,000**	,499**	,499**	,499**	,864**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,001	,001	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38
pengendalian internal 3	Pearson	1,000**	1,000**	1	,499**	,499**	,499**	,864**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,001	,001	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38
pengendalian internal 4	Pearson	,499**	,499**	,499**	1	1,000**	1,000**	,868**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001		,000	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38
pengendalian internal 5	Pearson	,499**	,499**	,499**	1,000**	1	1,000**	,868**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001	,000		,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38
pengendalian internal 6	Pearson	,499**	,499**	,499**	1,000**	1,000**	1	,868**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001	,000	,000		,000
	N	38	38	38	38	38	38	38
total pengendalian internal	Pearson	,864**	,864**	,864**	,868**	,868**	,868**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Uji Validitas Distribusi Barang

Correlations

		distribusi barang 1	distribusi barang 2	distribusi barang 3	distribusi barang 4	total distribusi barang
distribusi barang 1	Pearson Correlation	1	1,000**	,424**	,278	,875**
	Sig. (2-tailed)		,000	,008	,091	,000
	N	38	38	38	38	38
distribusi barang 2	Pearson Correlation	1,000**	1	,424**	,278	,875**
	Sig. (2-tailed)	,000		,008	,091	,000
	N	38	38	38	38	38
distribusi barang 3	Pearson Correlation	,424**	,424**	1	,076	,735**
	Sig. (2-tailed)	,008	,008		,649	,000
	N	38	38	38	38	38
distribusi barang 4	Pearson Correlation	,278	,278	,076	1	,482**
	Sig. (2-tailed)	,091	,091	,649		,002
	N	38	38	38	38	38
total distribusi barang	Pearson Correlation	,875**	,875**	,735**	,482**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	
	N	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8. Uji Validitas Pengelolaan Persediaan

Correlations

		PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5	PP 6	PP 7	PP 8	PP 9	TOTAL PP
pengelolaan	Pearson Correlation	1	,236	,332*	,258	,341*	,129	,183	,341*	,202	,624**
persediaan	Sig. (2-tailed)		,153	,042	,118	,036	,441	,270	,036	,224	,000
1	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
pengelolaan	Pearson Correlation	,236	1	,236	,109	,518**	,175	,283	,518**	,208	,683**
persediaan	Sig. (2-tailed)	,153		,154	,514	,001	,293	,085	,001	,211	,000
2	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
pengelolaan	Pearson Correlation	,332*	,236	1	-,068	,297	,070	-,101	,366*	-,157	,416**
persediaan	Sig. (2-tailed)	,042	,154		,685	,070	,678	,545	,024	,347	,009
3	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
pengelolaan	Pearson Correlation	,258	,109	-,068	1	,212	,112	,181	,150	,128	,430**
persediaan	Sig. (2-tailed)	,118	,514	,685		,202	,503	,277	,369	,443	,007
4	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
pengelolaan	Pearson Correlation	,341*	,518**	,297	,212	1	,075	,020	,861**	,032	,697**
persediaan	Sig. (2-tailed)	,036	,001	,070	,202		,655	,903	,000	,851	,000
5	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
pengelolaan	Pearson Correlation	,129	,175	,070	,112	,075	1	,739**	-,014	,477**	,470**
persediaan	Sig. (2-tailed)	,441	,293	,678	,503	,655		,000	,933	,002	,003
6	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
pengelolaan	Pearson Correlation	,183	,283	-,101	,181	,020	,739**	1	,107	,736**	,547**
persediaan	Sig. (2-tailed)	,270	,085	,545	,277	,903	,000		,524	,000	,000
7	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
pengelolaan	Pearson Correlation	,341*	,518**	,366*	,150	,861**	-,014	,107	1	,117	,710**
persediaan	Sig. (2-tailed)	,036	,001	,024	,369	,000	,933	,524		,483	,000
8	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
pengelolaan	Pearson Correlation	,202	,208	-,157	,128	,032	,477**	,736**	,117	1	,474**
persediaan	Sig. (2-tailed)	,224	,211	,347	,443	,851	,002	,000	,483		,003
9	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
total	Pearson Correlation	,624**	,683**	,416**	,430**	,697**	,470**	,547**	,710**	,474**	1
pengelolaan	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,007	,000	,003	,000	,000	,003	
persediaan	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

9. Uji Reliabilitas Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
,793	8

10. Uji Reliabilitas Pengendalian Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
,933	6

11. Uji Reliabilitas Distribusi Barang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
,706	4

12. Uji Reliabilitas Pengelolaan Persediaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	9

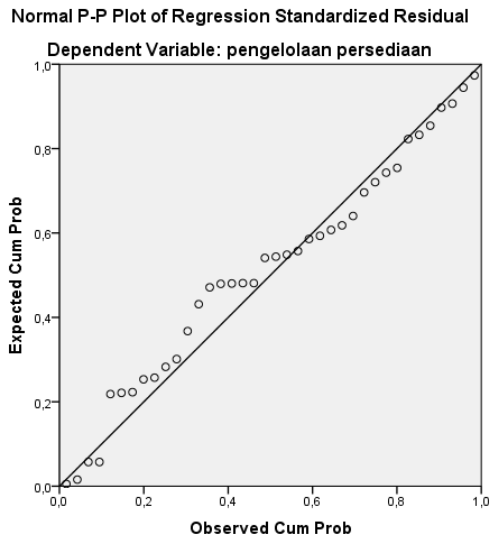
13. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,91269174
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,788
Asymp. Sig. (2-tailed)		,564

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



14. Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 sistem informasi akuntansi	,940	1,063
pengendalian internal	,847	1,180
distribusi barang	,898	1,114

a. Dependent Variable: pengelolaan persediaan

15. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,477	,233		-2,047	,048
LG_X1	,246	,126	,320	1,955	,059
LG_X2	-,030	,100	-,052	-,302	,765
LG_Z	,130	,110	,199	1,184	,245

a. Dependent Variable: ABS_RES2

16. Analisis Regresi Linear Berganda Sebelum Variabel Kontrol

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	21,939	7,857
1 Sistem Informasi Akuntansi	,515	,199
Pengendalian Internal	-,126	,199

A. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan

17. Analisis Regresi Linear Berganda Setelah Variabel Kontrol

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	22,566	9,318
1 sistem informasi akuntansi	,515	,202
pengendalian internal	-,118	,212
distribusi barang	-,046	,357

a. Dependent Variable: pengelolaan persediaan

18. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Variabel Kontrol

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,113	2,995

a. Predictors: (Constant), pengendalian internal, sistem informasi akuntansi

19. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sesudah Variabel Kontrol

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,161	,087	3,038

a. Predictors: (Constant), distribusi barang, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal

20. Uji Signifikan Silmultan (Uji-F) Sebelum Variabel Kontrol

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60,260	2	30,130	3,358	,046 ^b
Residual	314,055	35	8,973		
Total	374,316	37			

a. Dependent Variable: pengelolaan persediaan

b. Predictors: (Constant), pengendalian internal, sistem informasi akuntansi

21. Uji Signifikan Silmultan (Uji-F) Setelah Variabel Kontrol

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60,416	3	20,139	2,181	,108 ^b
Residual	313,900	34	9,232		
Total	374,316	37			

a. Dependent Variable: pengelolaan persediaan

b. Predictors: (Constant), distribusi barang, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal

22. Uji T Sebelum Variabel Kontrol

Model	t	Sig.
(Constant)	2,792	,008
1 sistem informasi akuntansi	2,591	,014
pengendalian internal	-,636	,529

a. Dependent Variable: pengelolaan persediaan

23. Uji T Setelah Variabel Kontrol

Model	t	Sig.
(Constant)	2,422	,021
1 sistem informasi akuntansi	2,551	,015
pengendalian internal	-,554	,583
distribusi barang	-,130	,897

a. Dependent Variable: pengelolaan persediaan

**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR TINGKAT CAPAIAN RESPONDEN
VARIABEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X1)**

No	INDIKATOR	No Item	Alternatif Jawaban										n	Skor Total	Rerata	TCR
			STS		TS		KS		S		SS					
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
1	<i>Hardware</i>	SIA 1		-		-		-	21	55.26	17	44.74	38	169	4.45	88.95
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	21	55	17	45	38	169	4	89
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	21	55	17	45	38	169	4	89
2	<i>Software</i>	SIA 2		-		-		-	18	47.37	20	52.63	38	172	4.53	90.53
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	18	47	20	53	38	172	5	91
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	18	47	20	53	38	172	5	91
3	<i>Brainware</i>	SIA 3		-		-		-	21	55.26	17	44.74	38	169	4.45	88.95
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	21	55	17	45	38	169	4	89
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	21	55	17	45	38	169	4	89
4	<i>Prosedur</i>	SIA 4		-		-		-	24	63.16	14	36.84	38	166	4.37	87.37
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	24	63	14	37	38	166	4	87
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	24	63	14	37	38	166	4	87
5	<i>Database</i>	SIA 5		-		-		-	24	63.16	14	36.84	38	166	4.37	87.37
		SIA 6		-		-		-	16	42.11	22	57.89	38	174	4.58	91.58
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	40	105	36	95	76	340	9	179
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	20	53	18	47	38	170	4	89
6	<i>Jaringan komunikasi</i>	SIA 7		-		-		-	22	57.89	16	42.11	38	168	4.42	88.42
		SIA 8		-		-		-	21	55.26	17	44.74	38	169	4.45	88.95
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	43	113	33	87	76	337	9	177
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	22	57	17	43	38	169	4	89
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	126	330	103	270	228	1,015	27	534
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	21	55	17	45	38	169	4	89

**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR TINGKAT CAPAIAN RESPONDEN
VARIABEL PENGENDALIAN INTERNAL (X2)**

No	INDIKATOR	No Item	Alternatif Jawaban										n	Skor Total	Rerata	TCR
			STS		TS		KS		S		SS					
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
1	Lingkungan Pengendalian	PI 1		-		-		-	14	36.84	24	63.16	38	176	4.63	92.63
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	14	37	24	63	38	176	5	93
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	14	37	24	63	38	176	5	93
2	Penarikan Resiko	PI 2		-		-		-	14	36.84	24	63.16	38	176	4.63	92.63
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	14	37	24	63	38	176	5	93
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	14	37	24	63	38	176	5	93
3	Aktivitas Pengendalian	PI 3		-		-		-	14	36.84	24	63.16	38	176	4.63	92.63
		PI 4		-		-		-	15	39.47	23	60.53	38	175	4.61	92.11
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	29	76	47	124	76	351	9	185
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	15	38	24	62	38	176	5	92
4	Sistem Informasi Dan Komunikasi	PI 5		-		-		-	15	39.47	23	60.53	38	175	4.61	92.11
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	15	39	23	61	38	175	5	92
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	15	39	23	61	38	175	5	92
5	Pemantauan	PI 6		-		-		-	15	39.47	23	60.53	38	175	4.61	92.11
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	15	39	23	61	38	175	5	92
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	15	39	23	61	38	175	5	92
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	73	191	118	309	190	878	23	462
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	15	38	24	62	38	176	5	92

**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR TINGKAT CAPAIAN RESPONDEN
VARIABEL DISTRIBUSI BARANG (Z)**

No	INDIKATOR	No Item	Alternatif Jawaban										n	Skor Total	Rerata	TCR
			STS		TS		KS		S		SS					
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
1	Sistem Transportasi	D1		-		-		-	10	26.32	28	73.68	38	180	4.74	94.74
		D2		-		-		-	10	26.32	28	73.68	38	180	4.74	94.74
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	20	53	56	147	76	360	9	189
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	10	26	28	74	38	180	5	95
2	Ketersediaan Produk	D3		-		-	9	23.68	21	55.26	8	21.05	38	151	3.97	79.47
	Jumlah		-	-	-	-	9	24	21	55	8	21	38	151	4	79
	Rata-rata		-	-	-	-	9	24	21	55	8	21	38	151	4	79
3	Waktu Penantian	D4		-		-		-	8	21.05	30	78.95	38	182	4.79	95.79
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	8	21	30	79	38	182	5	96
	Rata-rata		-	-	-	-	-	-	8	21	30	79	38	182	5	96
	Jumlah		-	-	-	-	9	24	39	103	66	174	114	513	14	270
	Rata-rata		-	-	-	-	3	8	13	34	22	58	38	171	5	90

**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR TINGKAT CAPAIAN RESPONDEN
VARIABEL PENGELOLAAN PERSEDIAAN (Y)**

No	INDIKATOR	No Item	Alternatif Jawaban										n	Skor Total	Rerata	TCR
			STS		TS		KS		S		SS					
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
1	Pengawasan Mutu	PP 1		-		-	6	15.79	16	42.11	16	42.11	38	162	4.26	85.26
		PP 2		-		-	14	36.84	14	36.84	10	26.32	38	148	3.89	77.89
		PP 3		-		-	3	7.89	19	50.00	16	42.11	38	165	4.34	86.84
	Jumlah		-	-	-	-	23	61	49	129	42	111	114	475	13	250
	Rata-rata		-	-	-	-	8	20	16	43	14	37	38	158	4	83
2	Pengawasan Waktu	PP4	5	13.16	16	42.11	17	44.74		-		-	38	88	2.32	46.32
		PP5		-		-	5	13.16	23	60.53	10	26.32	38	157	4.13	82.63
		Jumlah	5	13	16	42	22	58	23	61	10	26	76	245	6	129
	Rata-rata	3	7	8	21	11	29	12	30	5	13	38	123	3	64	
3	Pengawasan Jumlah	PP 6		-		-		-	14	36.84	24	63.16	38	176	4.63	92.63
		PP 7		-		-		-	17	44.74	21	55.26	38	173	4.55	91.05
		PP 8		-		-	5	13.16	23	60.53	10	26.32	38	157	4.13	82.63
	PP 9		-		-		-	18	47.37	20	52.63	38	172	4.53	90.53	
	Jumlah		-	-	-	-	5	13	72	189	75	197	152	678	18	357
	Rata-rata		-	-	-	-	1	3	18	47	19	49	38	170	4	89
Jumlah		3	7	8	21	20	52	46	121	38	99	114	450	12	237	
Rata-rata		1	2	3	7	7	17	15	40	13	33	38	150	4	79	



Head Office : Jl. Sawahan No. 30 Kel. Sawahan Kec. Padang Timur Kota Padang
Sumatera Barat 25121

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syukri Naldi
Jabatan : Assistant Manager
Perusahaan : Budiman Swalayan Padang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dila Resti Yani
Nobp : 15101155110502
Fakultas / Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis / Akuntansi
Universitas : Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Dengan Distribusi Sebagai Variabel Kontrol Pada Budiman Swalayan Padang

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padang, 19 januari 2019

Budiman swalayan
